

**STRATEGI PENGEMBANGAN JIWA *ENTERPRENEURSHIP*
SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA-
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

HARTAWAN

NIM. 16170053



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**STRATEGI PENGEMBANGAN JIWA *ENTERPRENEURSHIP*
SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA-
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)*

Oleh:

HARTAWAN

NIM. 16170053



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI PENGEMBANGAN JIWA *ENTERPRENEURSHIP* SANTRI DI
PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA-MALANG

SKRIPSI

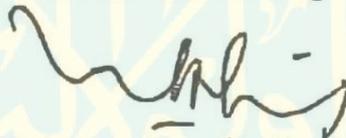
Oleh:

HARTAWAN

NIM. 16170053

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

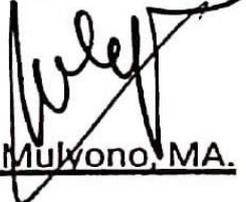


Dr. H. Imam Muslimin, M.Aq

NIP. 196603111994031007

Mengetahui.

Ketua Jurusan MPI



Dr. H. Mulyono, MA.

NIP. 199660626 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN JIWA *ENTERPRENEURSHIP* SANTRI DI
PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA MALANG**

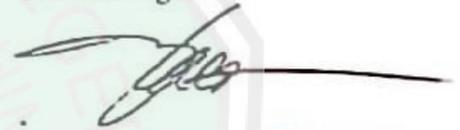
Skripsi
Dipersiapkan dan Disusun Oleh:
Hartawan (16170053)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **strata satu**
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, A.k
NIP. 196903032000031002



Sekretaris Sidang
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 196603111994031007



Pembimbing
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 196603111994031007



Penguji Utama
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP.198010012008011016



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Malmun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda

Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan
para sahabatnya.

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda tercinta Sahmin

Ibunda tercinta Rohanah

Kakak Ardi dan Arman

Adik wirawan hadi

Dan semua keluarga besar.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semuanya.

Akhhir kata saya persembahkan karya sederhana ini untuk semua, orang-orang yang saya sayangi dan menyayangi saya.

Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiin.

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain)

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah: 5-8)¹



¹ Al Qur'an dan terjemahnya

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, Juni 2020

Hal : Skripsi Hartawan

Lamp : 4 (Empat) Ekksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hartawan

NIM : 16170053

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 196603111994031007

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Hartawan

NIM:16170053

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuknya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafa'atnya di Dunia dan di Akhirat. Amin.

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Ilmu Sosial serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Mulyono, MA, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag., selaku dosen pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
6. Keluarga tercinta Ayahanda Sahmin dan Ibunda tersayang Rohanah, saudara-saudaraku kakak Ardi dan Arman, beserta adik Wirawan Hadi yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan doanya penulis dapat terus menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang KH. Muhammad Baidlowi Muslich beserta keluarga besar Pondok Pesantren.
8. Ustadz Nurul Yaqien, M.Pd selaku kepala pondok pesantren Anwarul Huda Malang.
9. Seluruh pengurus pondok pesantren anwarul huda malang, yang membantu dalam mendapatkan data.
10. Seluruh teman-teman Jurusan MPI angkatan 2016 yang banyak membantu selama kuliah dari awal sampai akhir perjuangan.
11. Muflichul 'Ilmi, Yudhi Setiawan, Cak Anwar, Cak Romi yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal

moral, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan memohon ridlo dari Allah SWT, Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa yang akan datang dan bisa memberikan manfaat bagi kita semua. Amin ya rooal ,,alamin.

Malang, Mei 2020

Penulis



Hartawan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = Q
ب = b	س = S	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = L
ث = ts	ص = sh	م = M
ج = j	ض = dl	ن = N
ح = h	ظ = zh	و = W
خ = kh	ط = th	ه = H
د = d	ع = "	ء = "
ذ = dz	غ = gh	ي = Y
ر = r	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
 Vokal (i) panjang = î
 Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw
 إ = ay
 إو = u

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	8
Tabel 4.1 Hasil Penelitian	57



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir	29
4.1 Logo Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang	46



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I	BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN II	DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
LAMPIRAN III	SURAT IZIN PENELITIAN
LAMPIRAN IV	SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
LAMPIRAN V	FOTO-FOTO KEGIATAN DAN TEMPAT
LAMPIRAN VI	BIODATA MAHASISWA



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Sampul	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persemahan	v
Motto	vi
Nota Dinas Pembimbing.....	vii
Surat Pernyataan.....	viii
Kata Pengantar	ix
Pedoman Transliterasi Arab Latin.....	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar lampiran	xv
Daftar Isi	xvi
ABSTRAK.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Peneliti	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	12
1. Kewirausahaan	12
2. Pondok Pesantren	16
a. Pengertian Pondok Pesantren	16
b. Elemen-Elemen Pondok Pesantren	17
c. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren	21
3. Jiwa <i>Entrepreneurship</i>	24
4. Strategi Pengembangan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri	29
B. Kerangka Berfikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Lokasi Penelitian	33
D. Data dan sumber Data	34

E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
H. Prosedur Penelitian	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	44
1. Profil Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang	44
2. Program Pengembangan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang.....	49
3. Implementasi Pengembangan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang	50
4. Factor Penghambat Dan Pendukung Yang Di Hadapi Pengembangan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang.....	53
B. Hasil Penelitian	57
1. Program Pengembangan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda	57
2. Implementasi Pengembangan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda.....	57
3. Faktor penghambat dan Pendukung Pengembangan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda	58
BAB V PEMBAHASAN	
A. Program Pengembangan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda.....	60
B. Implementasi Pengembangan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda.....	64
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda.....	68

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75



ABSTRAK

Hartawan. 2020. *Strategi Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang..* Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

Entrepreneurship merupakan hal penting bagi proses pendidikan yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan sebagai upaya pengembangan jiwa wirausaha di lingkungan lembaga pendidikan. Dengan adanya usaha-usaha pondok pesantren salah satu wahana pendidikan para santri untuk menumbuhkan kembangkan bakat dan minat *entrepreneurship* diharapkan bisa membekali santri dengan berbagai macam kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Tujuan penelitian ini adalah, untuk: (1) mendiskripsikan program pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri di PPAH (Pondok Pesantren Anwarul Huda), (2) mendiskripsikan implementasi pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri PPAH, (3) mendiskripsikan faktor penghambat dan pendukung pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri PPAH.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (studi kasus). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dan instrumen kunci yaitu peneliti sendiri. Data tersebut dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pondok pesantren membuat program usaha: Isi Ulang Air Galon al-Manna, Air kemasan al-Manna, Membuat laycang (tempe kedelay kacang), Kripik laycang (tempe kedelay kacang), Asyuro produk, Koperasi Santri (2) implementasi yang dilakukan Pondok Pesantren dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* santri yaitu: Memberikan pelatihan *entrepreneurship*, Mengembangkan usaha-usaha yang ada di pondok, dengan suksesnya usaha-usaha yang ada di pondok maka bisa memotivasi para santri untuk belajar *entrepreneurship*, Memberitahu santri akan keuntungan yang di peroleh. Sehingga para santri jadi termotivasi untuk berwirausaha, Meneladani sifat Rasulullah dalam berwirausaha dengan mengajarkan sifat kejujuran karena ciri-ciri orang berwirausaha salah satunya yaitu jujur, (3) faktor penghambat dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri di PPAH antara lain minat santri, pemasaran produk, kurang fokus dalam berwirausaha, pendukung dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri di PPAH adalah semangat dan motivasi Kyai, bantuan dari luar pondok terutama jamaah pengajian Kyai, dan ketersediaan fasilitas dalam berwirausaha.

Kata Kunci : pengembangan, jiwa *entrepreneurship*, pondok pesantren

ABSTRACT

Hartawan. 2020. Santri Entrepreneurship Soul Development Strategy in Anwarul Huda Islamic Boarding School in Malang. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

Entrepreneurship is important for the educational process within an educational institution as an effort to develop entrepreneurial spirit within an educational institution. With the existence of Islamic boarding school businesses one of the means of education of students to develop talent and interest in entrepreneurship is expected to equip students with various abilities according to the guidance of the times, especially those related to the needs of the community and the world of work.

The purpose of this study is to: (1) describe the spirit of entrepreneurship entrepreneurship development program at PPAH (Anwarul Huda Islamic Boarding School), (2) describe the implementation of PPAH entrepreneurship entrepreneurship soul development, (3) describe the inhibiting factors and support of PPAH entrepreneurship entrepreneurship souls.

This research uses a qualitative research approach with the type of field research (case studies). Data collection techniques used were observation, interviews and documentation, and key instruments were the researchers themselves. The data is analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed that: (1) Islamic boarding schools make business programs: Refill of Galon al-Manna Water, al-Manna bottled water, Make laycang (soy bean tempe), Laycang chips (soy bean tempe), Asyuro products, Santri Cooperative (Santri Cooperative (Santri Cooperative) 2) the implementation of Islamic Boarding Schools in shaping the spirit of entrepreneurship in students, namely: Providing entrepreneurship training, Developing businesses in the cottage, with the success of businesses in the cottage, it can motivate students to learn entrepreneurship, Inform students of the benefits that will benefit obtained. So that students become motivated to entrepreneurship, imitate the nature of the Prophet in entrepreneurship by teaching the nature of honesty because one of the characteristics of entrepreneurship is honest, (3) inhibiting factors in developing the spirit of entrepreneurship in students in PPAH, among others, the interests of students, product marketing, lack of focus in entrepreneurship, supporters in developing the spirit of santri entrepreneurship in PPAH are the spirit and motivation of the Kyai, assistance from outside the hut, especially the Kyai recitation congregation, and the availability of facilities in entrepreneurship.

Keywords: development, entrepreneurial spirit, boarding school

مستخلص البحث

هرتاوان. ٢٠٢٠. إستراتيجية تنمية حماسة ريادة الأعمال لدى الطلاب بمعهد أنوار الهدى مالانج. البحث العلمي, قسم إدارة التربية الإسلامية, كلية التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج إمام مسلمين الماجستير.

ريادة الأعمال هي مهمة لعملية التعلم في مؤسسة تعليمية كجهد لتنمية حماسة الأعمال داخلها. مع وجود أعمال المعهد من المتوقع أن تزود إحدى وسائل تعليم الطلاب لتنمية مواهبهم ومصالحهم عن حماسة ريادة الأعمال. من المتوقع أن يكون هذا قادرًا على تزويد الطلاب بمجموعة متنوعة من القدرات وفقًا لتوجهات العصر، خاصة تلك المتعلقة باحتياجات المجتمع وعالم العمل.

والهدف من هذا البحث هو: (١) وصف برنامج التنمية حماسة ريادة الأعمال لدى الطلاب في PPAH (معهد أنوار الهدى)، (٢) وصف التطبيق من تنمية حماسة ريادة الأعمال لدى الطلاب PPAH، (٣) وصف عوامل المعزز والمحبط حماسة ريادة الأعمال لدى الطلاب PPAH.

استخدم هذا البحث بمدخل البحث الكيفي مع نوع البحث الميداني (دراسات الحالة). وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وأما الأدوات الرئيسية فهو الباحث نفسه. يتم تحليل البيانات بتقليلها وتقديمها واستخلاص النتائج.

والنتائج من هذا البحث كما يلي: (١) يصنع المعهد برامج الأعمال: إعادة تعبئة مياه جالون "المنى"، ومياه المعبأة، و"ليكانج" (تمبي الصويا والفاصوليات)، رقائق "ليكانج"، منتجات "أشوري"، مقصف الطلاب. (٢) تطبيقات المعهد في تشكيل حماسة ريادة الأعمال لدى الطلاب، وهي: يقوم التدريب على ريادة الأعمال، وتطوير الأعمال في المعهد. مع نجاح الأعمال فيه فيستطيع أن يحفز الطلاب على تعلم ريادة الأعمال. وإعلام الطلاب بالفوائد في احصل عليه لكي يكون الطلاب متحمسين لريادة الأعمال، وتقليد طبيعة رسول الله في ريادة الأعمال من خلال تعليم طبيعة الصدق لأن إحدى خصائص ريادة الأعمال هو الصدق. (٣) والعوامل المحبط في تنمية حماسة ريادة الأعمال لدى الطلاب في PPAH منها: مصالح الطلاب، تسويق المنتجات، عدم التركيز في ريادة الأعمال. أما العوامل المعزز في تنمية ريادة الأعمال هو: الحماسة والتنفيذ من مدير العهد (الكياهي)، المساعدة من خارج المعهد خاصة من الحاضرين والحاضرات هذا المعهد، وتوافر المرافق في ريادة الأعمال.

الكلمات الرئيسية: التنمية, حماسة ريادة الأعمال, المعهد

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa ini membutuhkan generasi bermutu yang mampu membawa masyarakatnya untuk menjadi lebih baik dari pada zaman sebelumnya. Para generasi terpelajar tentunya yang mampu diharapkan selama ini, baik lulusan sekolah, lulusan sarjana maupun lulusan pondok pesantren yang mempunyai tekad dan potensi unggul untuk membantu berkembangnya masyarakat yang lebih baik.²

Dibalik harapan di itu mudah sekali ditemukan lulusan sarjana maupun lulusan pondok pesantren yang nganggur dalam arti tidak mampu berkreasi ketika hidup dimasyarakat. Padahal masyarakat mereka sudah menanti aksi mereka untuk mengembangkan, meneruskan para pemimpin masyarakat dengan inovasi-inovasi mereka.³ Maka Bangsa ini membutuhkan generasi bermutu yang mampu membawa masyarakatnya untuk menjadi lebih baik dari pada zaman sebelumnya.

Beberapa Pondok Pesantren dengan pemberdayaan semangat *entrepreneurship* merupakan salah satu contoh dari strategi pesantren yang tidak hanya berkonsentrasi mengembangkan ilmu tentang keislaman akan

² A Rohmanu Fauzi, *Implementasi Kultur Pesantren Untuk Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri Di Pondok Miftahul Huda Malang*. Skripsi MPI. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018. hlm 1

³ *Ibid.* hlm 1

tetapi pesantren juga merupakan lembaga yang mempunyai kepedulian terhadap kondisi masa depan ekonomi santri, lingkungan pesantren, dan masyarakat yang pada umumnya pola pikir para santri bahwa seorang santri hanya akan menjadi pendakwah atau ustadz.

Dibanding masa penjajahan, memang orientasi pesantren mengalami pergeseran yang cukup jelas. Jika di masa penjajahan misi pesantren adalah mendampingi perjuangan politik merebut kemerdekaan dan membebaskan masyarakat dari belenggu tindakan tiranik, maka pada masa pembangunan ini, hal itu telah digeser menuju orientasi ekonomi.⁴ Maka kita sangat membutuhkan strategi bagaimana caranya untuk bisa lebih maju dari masa sebelumnya.

Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumberdaya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi merupakan awal dari suatu perencanaan tujuan, menurut Abraham Lincoln “jika kita tau di mana kita berada dan bagaimana kita akan mencapai tujuan kita, kita mungkin dapat melihat arah kita berjalan, dan jika hasil yang terlihat tidak sesuai, maka buatlah perubahan segera”.⁵ Strategi akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan apabila ditangani oleh sumber daya yang cakap dan mampu menjalin hubungan baik secara efektif .

Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah kemampuan seseorang menciptakan suatu lapangan pekerjaan dengan berani mengambil resiko untuk

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2001) hlm 5

⁵ Fred R David, *Manajemen Strategis Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 17

membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Dan yang di maksud dengan *enterpreneur* sendiri adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, berjiwa berani mengambil resiko, bersemangat dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti dan kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri ataupun berkelompok.⁶

Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan, jiwa kewirausahaan ditanamkan sejak seseorang mulai sadar bahwa uang itu penting dan seseorang tersebut memiliki keterampilan atau sesuatu hal seperti barang atau jasa yang bisa dijual.⁷

Pesantren memiliki unit-unit usaha di dalamnya dimana perputaran uang berjalan ratusan sampai dengan milyaran rupiah. Lihat saja pesantren Gontor, Pesantren Sidogiri Pasuruan, Pesantren magelang, mereka memiliki badan usaha yang bergerak secara mandiri di dalamnya dalam menjalankan roda perekonomian pesantren.⁸ Termasuk disini juga Pondok Pesantren Anwarul Huda kota Malang yang masih berkembang dalam *berenterpreneurship* masih baru dalam mengembangkan usahanya.

⁶ Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, (Jakarta : Rajawali pers,2012), hlm. 19

⁷ Nuri Hidayati, *Strategi Kopontren dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Skripsi PIPS. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016. hlm 38

⁸ Zainal Afandi, *Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren AlMawaddah Kudus*. Jurnal *Bisnis dan Manajemen Islam*, universitas Islam Sultan Agung Semarang. No. 1 th.VII Juni 2019

Sebagai pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda, KH. M Baidlowi Muslich terus berinovasi dan berusaha mengembangkan wirausaha pondok dan mengajak para santri untuk belajar *enterpreneurship*. Diantara usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren adalah melakukan pelatihan, seperti yang pernah dilakukan adalah pelatihan membuat tempe kacang, pelatihan sablon, dan pelatihan membuat sabun.

Disamping usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pasti ada saja halangan yang dihadapi, seperti, santri malas mengikuti pelatihan yang diadakan pesantren dan juga mempengaruhi teman-temannya untuk tidak mengikuti pelatihan. Dan salah satu usaha untuk menghadapi kemalasan santri dalam mengikuti pelatihan adalah seperti yang pernah dilakukan ketika pelatihan sablon dengan cara memberikan barang yang dipakai ketika pelatihan secara gratis, berupa gelas.

Oleh karena itu, pelaksanaan *keenterpreneurship* di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang patut untuk diteliti guna mengetahui bagaimana strategi, dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri. Terlebih lagi program ini semakin gencar dilakukan setelah ada himbauan dari pemerintah mengenai “pesantren go mandiri”. Hal inilah yang menjadi pendorong dan alasan penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai praktek kewirausahaan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, dengan judul **”STRATEGI PENGEMBANGAN JIWA *ENTERPRENEURSHIP* SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA-MALANG”**

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja program dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok pesantren Anwarul Huda Malang?
2. Bagaimana implementasi pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok pesantren Anwarul Huda Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan apa saja program dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok pesantren Anwarul Huda Malang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok pesantren Anwarul Huda Malang.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis
 - a) Untuk menambah khasanah keilmuan Islam
 - b) Merupakan sumber referensi dan sarana pemikiran bagi kalangan akademis dalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan berguna sebagai bahan perbandingan bagi penulis yang lain.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi lembaga, mampu memberikan masukan positif bagi lembaga untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kegiatan yang sudah terprogram.
- b) Bagi santri, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman bagi pembaca akan pentingnya kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram di dalam pondok pesantren untuk membentek santri.
- c) Bagi peneliti, memberikan wawasan, pengalaman dan sebagai kajian dalam menyusun karya tulis ilmiah, khusus mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penting terhadap penelitian terdahulu sebagai bahan untuk mempermudah peneliti melakukan penilaian dan pembelajaran dalam pendampingan dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian penelitian yang akan dilakukan, serta sebagai bahan acuan penulisan tentang tema terkait, maka disajikan penelitian terdahulu yang relevan sebagai perbandingan peneliti adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama, skripsi Zaki Rizal Azhari dengan judul, “Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta”, dalam penelitian ini lebih menekankan pada budaya berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa parameter budaya wirausaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta adalah kegiatan-kegiatan usaha yang dikembangkan

didalam pesantren baik yang dikembangkan oleh pesantren sendiri maupun oleh para santri secara mandiri, partisipan dalam upaya ini adalah warga pesantren mulai dari pengasuh, pengurus dan para santri pesantren Al Luqmaniyyah serta melibatkan orang luar yang notabenenya sebagai santri jama'ah pengajian rutin.⁹

Penelitian kedua, skripsi Nuri Hidayati dengan judul, “Strategi Kopontren dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo”. Hasil penelitian ini berusaha mendiskripsikan strategi koperasi pondok pesantren (KOPONTREN) “Enje Mart” Nurul Jadid yaitu dengan menggunakan pelatihan pendidikan atau binaan tentang *berenterpreneurship* atau berwirausaha yang dilaksanaka setiap satu minggu sekali tepatnya dihari selasa pagi. Faktor penghambat yaitu kurang memiliki sifat kejujuran, tidak ada kekompakan dalam pembinaan berwirausaha. Dan solusinya adalah pengurus koperasi harus waspada dan lebih ketat lagi dalam menjaga koperasisehingga tidak ada pencurian.¹⁰

Penelitian ketiga, skripsi Uswatun Hasanah dengan judul, “Fungsi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan”. Hasil penelitian ini adalah menjelaskan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin yang telah menjalankan fungsi sebagai lembaga yang

⁹ Zaki Rizal Azhari , *Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta*. Skripsi Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

¹⁰ Nuri Hidayati, *Strategi Kopontren dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Skripsi PIPS. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.

memberikan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan dengan dua cara yaitu: penanaman jiwa kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan melalui keterampilan. Sedangkan dalam pengembangan kewirausahaan melalui keterampilan dengan cara mengembangkan bakat yang dimiliki para santri dan mengembangkan kemampuan berwirausaha melalui bidang pertanian, perikanan, dan perbengkelan.¹¹

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian

No	Nama, Penerbit, Judul, Bentuk, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Zaki Rizal Azhari, <i>Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta</i> , Skripsi, 2015	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang bagaimana menumbuhkembangkan jiwa <i>enterpreneus hip</i> atau wirausaha	Lebih memfokuskan bagaimana strategi untuk mengembangkan jiwa <i>entrepreneur ship</i> atau wirausaha bagi para santri	kegiatan-kegiatan usaha yang dikembangkan didalam pesantren baik yang dikembangkan oleh pesantren sendiri maupun oleh para santri secara mandiri, partisipan dalam upaya ini adalah warga pesantren mulai dari pengasuh, pengurus dan para santri serta melibatkan orang luar yang notabenenya sebagai santri jama'ah pengajian rutin.

¹¹ Uswatun Hasanah, *Fungsi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan*. Skripsi Ilmu Dakwah. UIN Raden Intan Lampung. 2018.

2	<p>Nuri Hidayati, <i>Strategi Kopontren dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo</i>, Skripsi, 2016</p>	<p>Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan bagaimana strategi yang diterapkan dalam <i>entrepreneurship</i> atau wirausaha bagi para santri</p>	<p>Memfokuskan pada strategi pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri</p>	<p>Strategi Kopontren “Enje Mart” Nurul Jadid yaitu dengan menggunakan pelatihan pendidikan atau binaan tentang <i>berentrepreneurship</i> yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Faktor penghambat yaitu kurang memiliki sifat kejujuran, tidak ada kekompakan dalam pembinaan berwirausaha. Dan solusinya adalah pengurus koperasi harus waspada dan lebih ketat lagi dalam menjaga kopersisehingga tidak ada pencurian.</p>
3	<p>Uswatun Hasanah, <i>Fungsi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten</i></p>	<p>Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan memotivasi santri dalam <i>entrepreneurship</i> atau berwirausaha</p>	<p>Lebih menekankan pada bagaimana strategi pondok pesantren berperan dalam mengembangkan kewirausahaan pada santrinya</p>	<p>Memberikan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan dengan dua cara yaitu: penanaman jiwa kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan melalui keterampilan. Sedangkan dalam pengembangan kewirausahaan melalui keterampilan dengan cara mengembangkan bakat yang dimiliki para santri dan mengembangkan kemampuan</p>

	Way Kanan, Skripsi, 2018			berwirausaha melalui bidang pertanian, perikanan, dan perbengkelan.
--	--------------------------	--	--	---

F. Definisi Istilah

Strategi adalah tindakan potensial yang mencakup *planning*, *organizing*, *controlling*, *evaluating*, *budgeting*, dan *actuating*. Jadi strategi merupakan hal yang sangat penting sehingga menjadi suatu acuan sebelum membuat suatu pelaksanaan tindakan dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan strategi pengembangan jiwa *Entrepreneurship* santri Pondok Pesantren Anwarul Huda adalah tindakan yang dilakukan untuk membentuk jiwa *entrepreneurship* santri dalam mencapai tujuan, yang dilakukan Di Pondok Pentren Anwarul Huda Jalan Raya Candi III No. 454, Karangbesuki, Sukun, Kota Malang.

G. Sistem Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 6 bab. Dari bab per bab tersebut, terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang meliputi: Tinjauan secara global permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini serta dikembangkan beberapa masalah meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian pustaka yang meliputi: pertama, landasan teori yang berisi tinjauan tentang strategi, pondok pesantren, dan jiwa *entrepreneurship*, dan yang kedua, kerangka berfikir yang berisi gambar atau bagan alur berfikir peneliti.

Bab tiga adalah bagian metode penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik penempatan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

Bab empat adalah paparan data dan temuan penelitian yang meliputi, gambaran Pesantren Anwarul Huda Malang, yang diantaranya adalah latar belakang berdirinya, visi, misi dan tujuannya, dan program-program serta kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk jiwa *entrepreneurship* santri.

Bab lima berisi pembahasan dan hasil penelitian terhadap temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab empat untuk dianalisis sehingga mampu menjawab fokus masalah yang ada, yakni terkait perencanaan, strategi, dan factor penghambat serta pendukung yang dihadapi pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa *enterpreneurship* santri di Pondok pesantren Anwarul Huda Malang.

Bab enam penutup dan merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan sampai bab lima, yang berisi kesimpulan analisis dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kewirausahaan

Enterpreneurship kalau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah kewirausahaan. Adapun kata wirausaha berasal dari bahasa latin yaitu *entre*, *pre* dan *neur*. Di mana *entre* artinya masuk, *pre* berarti sebelum dan *neur* artinya pusat syarat. Jika diartikan secara leterlek memang agak membingungkan tetapi jika dicermati, istilah ini mengandung pengertian penggunaan syaraf atau dapat dimaknai proses berpikir untuk melakukan sesuatu mengatasi problematika.¹² Dengan kata lain wirausaha adalah penempatan kreatifitas dan keinovasian untuk menemukan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari.

Menurut Mark Casson Kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yan berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Kewirausahaan bukanlah hanya bidang interdisiplin yang biasa kita lihat, tetapi ia adalah pokok pokok yang menghubungkan kerangka-kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu. Tepatnya, ia dapat dianggap sebagai kunci dari blok bangunan ilmu sosial yang terintegrasi.¹³

¹² Sagala, *Administrasi Pendidikan*, Kontemporer, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 174.

¹³Mark Casson, *Entrepreneuership*, (Jakarta : Raja grafindo persada, 2012), hlm. 3-4.

Menurut intruksi Presiden RI No. 4 tahun 1995 : “Kewirausahaan adalah semangat, sikap perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan lebih besar”.¹⁴

Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan, hal itulah yang disebut dengan jiwa wirausaha.¹⁵ Purdi E. Chandra menambahkan bahwa Entrepreneur itu memang harus berani bermimpi. Sebab mimpi atau visi itu sama dengan cetak biru (blue print) dari realita. Artinya, sesuatu yang akan menjadi kenyataan.¹⁶

Wirausaha merupakan terjemahan dari entrepreneur kedalam bahasa Indonesia, enterpreneur dalam bahasa Indonesia sama dengan wiraswasta yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi, melakukan operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.¹⁷ Dan *enterpreneur* atau wisarusaha adalah sebutan bagi seseorang yang mahir melahirkan suatu usaha baru.¹⁸ Kewirausahaan adalahh semangat, sikap, perilaku dan

¹⁴ Suherman Eman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 6-7

¹⁵ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hlm. 16.

¹⁶ Purdi E. Chandra, *Menjadi Entrepreneur Sukses*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hlm. 3.

¹⁷ Sayu Ketut, *Konsep Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*, (Yogyakarta : Deepubliss, 2012), hlm. 1.

¹⁸ Ibid. hlm 1.

kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.¹⁹

Kewirausahaan adalah proses dimana kemanusiaan yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelolah sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama.²⁰ Disebut proses manusia, karena kewirausahaan melekat pada diri seseorang. Akan tetapi, proses manusia itu hanya mengenai aspek tertentu yaitu aspek kreativitas dari manusia yang berkaitan dalam menemukan peluang dan mewujudkan peluang itu menjadi realitas yaitu kegiatan usaha yang menghasilkan.

Kewirausahaan yang dikenal juga dengan (Enterpreneurship) atau wirausahawan, adalah pengusaha yang mampu melihat peluang , mencari dana serta sumber daya lain yang diperlukan untuk mengarap peluang tersebut dan berani menanggung resiko yang berkaitan dengan pelaksanaanya. Wirausaha juga diartikan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses.

¹⁹ Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta,2008) hlm 6-7

²⁰ Baswori, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*,(Bogor: ghalia Indonesia, 2011) hlm 2

Kewirausahaan merupakan sumber daya ekonomi selain modal, tenaga kerja dan tanah atau lahan. Kewirausahaan juga merupakan kecakapan hidup penting dimiliki oleh setiap orang. Istilah wirausaha atau wiraswasta adalah paduan kata dari istilah asing entrepreneurship. Pelaku disebut wirausahawan, wiraswastawan biasa juga disebut sama dengan kata bendanya yaitu wirausaha atau wiraswata, yang dalam istilah asingnya dikenal dengan sebutan enterpreuner. Secara teknik kedua istilah tersebut tidak dibedakan.²¹ Secara luas, istilah kewirausahaan atau kewiraswastaan merujuk kepada pengertian proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul financial, psikologi, dan sosial yang menyertainya serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi.²²

Beberapa teori yang menjelaskan dan memprediksi fenomena mengenai kewirausahaan adalah sebagai berikut :

a. Teori Neoklasik

Teori ini memandang perusahaan sebagai sebuah istilah teknologi, dimana manajemen (individu-individu) hanya mengetahui biaya-biaya dan penerimaan perusahaan dan sekedar melakukan kalkulasi matematis untuk menentukan nilai optimal dari variabel keputusan.

²¹ Dr. Kasmir , *Kewirausahaan*, (Jakarta, 2011, Rajawali Pers), hlm. 18

²² Ibid. hlm 18.

b. Schumpeter's Entrepreneur

Teori ini lebih banyak dipengaruhi oleh kajian kritisnya terhadap teori keseimbangan (Ekuilibrium Theori). Untuk mencapai keseimbangan diperlukan tindakan dan keputusan pelaku ekonomi yang harus berulang-ulang dengan cara "yang sama", menurutnya disebut situasi statis, dan situasi tersebut tidak akan membawa perubahan, schumpeter berupaya investigasi terhadap dinamika dibalik perubahan ekonomi yang diamatinya secara empiris dan akhirnya menemukan unsur eksplanatorinya yang disebut "inovasi" aktor ekonomi yang membawa inovasi tersebut disebut Entrepreneur, jadi entrepreneur adalah pelaku ekonomi yang inovatif yang akan membawa perubahan.²³

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata "santri" yang mendapat imbuhan awalan "pe" dan akhiran "an" yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata "santri" (manusia baik) dengan suku kata "tra" (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik.²⁴ Dalam pengertian istilah pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari,

²³ Sayu Ketut, Op Cit, hlm. 41.

²⁴ Amal Fathullah Zarkasy, *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah* dalam Adi Sasono (ed), *Solusi Islam atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, (Jakarta: Gema Risalah Press, 2000), hlm. 106.

memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²⁵

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya ialah tempat belajar santri. Sedangkan pondok dapat diartikan dengan asrama. Dengan demikian pondok mengandung juga tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama (tempat tinggal santri dan kiai).²⁶

Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedang di Aceh dikenal dengan istilah dayah atau rangkang atau menuasa, sedangkan di Minangkabau disebut surau. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.²⁷

b. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kiai merupakan unsur-unsur dari tradisi pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen dasar tadi akan berubah statusnya menjadi pesantren.²⁸ Demikian

²⁵Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 2004), hlm. 55.

²⁶Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002), hlm. 16.

²⁷Wikipedia, *pesantren* (<https://id.wikipedia.org>, diakses 07 November 2019 jam 02.07 wib)

²⁸Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: AP3DS, 2004), hlm. 44.

perkembangan pesantren selalu menampilkan ciri khas sebagai lembaga pendidikan yang ditunjukkan oleh unsur-unsur pokok tersebut serta membedakan dengan lembaga lainnya sebagai berikut :

1) Pondok

Di sinilah kiai tinggal bersama para santri untuk bekerja sama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan kegotong-royongan sesama warga pesantren. Pesantren menampung santri-santri yang berasal dari daerah jauh untuk bermukim. Pondok bukan hanya tempat tinggal (asrama), tetapi juga untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh kiai dan sebagai tempat latihan bagi santri agar mampu mandiri dalam masyarakat.²⁹

Menurut Sugarda Poerbawakatja “pondok adalah suatu tempat pemondokan bagi pemuda-pemudi yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama Islam. Pemuda-pemudi itu dikenal sebagai santri dan tempat tinggal mereka bersama-sama disebut pesantren atau pondok”.³⁰

Ada tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri yaitu:

- a) Kemashuran seorang kiai dan pedalaman pengetahuan tentang Islam, untuk dapat menggali ilmu dari kiai, para santri harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman kiai.

²⁹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 46-47.

³⁰Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Gunung Agung, 1982), hlm. 287.

- b) Hampir semua pesantren berada di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk dapat menampung santri-santri dengan demikian perlu adanya suatu asrama bagi para santri.
- c) Ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, di mana para santri menganggap kiainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan menganggap para santri sebagai titipan Allah yang harus dilindungi.³¹

2) Masjid

Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar, di samping sebagai tempat melakukan shalat berjamaah setiap waktu shalat. Dan waktu belajar mengajar dilaksanakan sebelum atau sesudah shalat berjamaah.

Seorang kiai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Langkah ini biasanya di ambil atas perintah gurunya yang telah menilai bahwa ia akan sanggup memimpin sebuah pesantren.³²

3) Santri

Merupakan unsur pokok dari pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu :

- a) Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.

³¹ Amin Haidari dan Abdullah Hamid, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Mordenitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 32.

³² Zamakhsyari Dhofier, *op. cit.*, hlm. 49

b) Santri kalong yaitu santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.³³

4) Pengajian Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik yang sekarang dikenal dengan kitab kuning sebagai karangan ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab.³⁴

Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, terutama karangan ulama yang menganut paham Syafi'iyah merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini untuk mendidik calon-calon ulama.³⁵

Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan tentang berbagai ilmu yang mendalam. Tingkatan suatu pesantren dan pelajarannya, biasanya diketahui dari jenis-jenis kitab yang diajarkan.³⁶

5) Kiai

Adanya kiai dalam pesantren merupakan hal yang sangat mutlak, bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan

³³Hasbullah, *op.cit.*, hlm. 52

³⁴Zamakhsyari Dhofier, *op. cit.*, hlm. 50

³⁵Ibid. 51

³⁶Hasbullah, *op.cit.*, hlm. 50

pengajaran, karena kiai menjadi satu-satunya yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren.³⁷

Kiai adalah seseorang yang mempunyai gelar dalam bidang agama Islam. Kiai bukan hanya sebagai pemimpin di pondok pesantren akan tetapi kiai juga sebagai seseorang yang mampu memecahkan segala masalah baik di pesantren maupun di masyarakat. Maka kiai mengemban tanggung jawab moral, spiritual, selain kebutuhan material.³⁸

c. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren

Pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai benteng pertahanan moral. Maka dari itu, pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional untuk menghayati dan melaksanakan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral sebagai pedoman kehidupan masyarakat sehari-hari.³⁹ Pesantren sebagaimana kita ketahui, biasanya didirikan oleh perseorangan (kiai) sebagai figur sentral yang berdaulat dalam mengelola dan mengaturnya. Hal ini, menyebabkan sistem yang digunakan di pondok pesantren, berbeda antara satu dengan yang lainnya. Mulai dari tujuan, kitab-kitab (atau materi) yang diajarkan, dan metode pengajarannya pun berbeda. Namun secara garis besar terdapat kesamaan.

Fungsi pesantren adalah “menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada

³⁷ Ibid. 49.

³⁸ Umiarso dkk, *Pesantren di Tengah Arus Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rasail, 2011), hlm. 22.

³⁹ Abuddin Ata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: graha wali Press. 2000), hlm. 305.

Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi pelayan-pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat („izzul Islam wal Muslimin), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju adalah ialah kepribadian muhsin, bukan sekedar Muslim”.⁴⁰

Adapun peranan pondok pesantren sebagai berikut:

1) Peranan Kelembagaan.

Setelah para santri selesai melakukan pembelajaran di pondok pesantren, mereka diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan yang mereka dapatkan kepada masyarakat sekitar. Hal ini berarti sebagai lembaga, pesantren dimaksudkan untuk mempertahankan nilai-nilai keIslaman. Pesantren juga berusaha untuk mendidik para santri yang diharapkan dapat menjadi orang-orang yang komprehensif dan holistik.

2) Peranan Instrumental.

Pesantren juga memerlukan sarana pembelajaran dan media seperti masjid, asrama, ruang belajar, serta bahan-bahan materi pembelajaran.

⁴⁰ Mastuhu, *op. cit.*, hlm. 55.

3) Peranan Sumber Daya Manusia (SDM).

Dalam sistem pondok pesantren terdapat pengembangan keterampilan para santri dalam mencapai tujuan pondok pesantren, dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat para santri. Sehingga para santri akan menjadi human yang profesional dan dapat melakukan tugas sebaik mungkin di dalam masyarakat.⁴¹

Peran pesantren dalam kultur masyarakat dapat mengarahkan tujuan perubahan itu ke masa depan yang lebih baik daripada kehidupan masyarakat sebelumnya sehingga perubahan masyarakat berpengaruh positif bagi pertumbuhan zaman, sosial dan budaya. Berangkat dari pesantren sebagai lembaga masyarakat yang berorientasi kepada manusia yang sempurna dalam pandangan agama Islam, maka gejala ini dapat dirumuskan sebagai santrinisasi Islam.⁴²

Dari rumusan fungsi dan peran tersebut tampak jelas bahwa pendidikan pesantren sangat menekankan pentingnya tegaknya Islam di tengah-tengah kehidupan sebagai sumber utama moral yang merupakan kunci keberhasilan hidup bermasyarakat. Di samping berfungsi sebagai lembaga pendidikan dengan tujuan seperti yang telah dirumuskan di atas, pesantren mempunyai fungsi sebagai tempat penyebaran dan penyiaran agama Islam.

⁴¹ Umiarso dkk, *op. cit.*, hlm. 45-46

⁴² *Ibid*, hlm. 206

3. Jiwa *Enterpreneurship* (Kewirausahaan)

Enterpreneur atau wirausaha adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri baik dalam kekaryaan pemerintah maupun dalam kegiatan apa saja diluar pemerintah dalam arti positif yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang.⁴³ Berwirausaha berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan dan sumber yang ada di lingkungan sekitar guna mengambil keuntungan yang dapat digunakan untuk mensukseskan tujuan organisasi.

Dalam tuntutan kemajuan zaman saat ini dan tuntutan kehidupan bermasyarakat perlu memiliki jiwa wirausaha yang meliputi keteladanan, keluhuran, keberanian, penuh tanggung jawab, jujur dan berjiwa besar. Setiap orang harus mampu menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya. Dalam hal ini jiwa wirausaha diperlukan.

Setidaknya ada enam prinsip yang harus ada dalam membentuk jiwa kewirausahaan:

1) Percaya Diri dan Optimis

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktiknya ini merupakan sikap dan keyakinan untuk menilai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan

⁴³ Arman Hakim Nasution dkk, *Ennrepreneursip membangun spirit teknopreneurship*, (Yogyakarta:Andi,2007), hlm 27

tidak ketergantungan seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

2) Berorientasi Tugas dan Hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai. Untuk memulai diperlukan niat dan tekad yang kuat, serta karsa yang besar.

3) Keberanian Mengambil Risiko

Kemauan atau kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif.

Orang yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Keberanian menanggung risiko menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan dan realistik. Kepuasan yang besar diperoleh apabila berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara realistik.

4) Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dulu dan lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan

kreativitas dan keinovasiannya, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu dan segera berada di pasar. Ia selalu menampilkan produk dengan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasarannya. Ia selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai. Karena itu perbedaan bagi seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaharuan untuk menciptakan nilai. Ia selalu ingin bergaul untuk mencari peluang, terbuka untuk menerima kritik dan saran yang kemudian dijadikan peluang dalam karya dan karsanya. Wirausaha selalu ingin tampil baru dan berbeda. Karya dan karsa yang berbeda akan dipandang sebagai sesuatu yang baru dan dijadikan peluang.

5) Berorientasi ke Masa Depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena ia berpandangan yang jauh ke depan, maka selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan waktu yang sudah ada sekarang.

Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada sekarang. Oleh sebab itu ia selalu mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang baru.

6) Keorisinalan: Kreatifitas dan Keinovasian

Nilai inovatif, kreatif dan fleksibel, merupakan unsur-unsur keorisinalan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik dan selalu ingin tampil beda.⁴⁴ Ciri-cirinya adalah tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut cukup baik, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya, dan selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.

Jadi karakteristik seseorang yang berjiwa wirausaha diartikan sebagai proses wirausaha mentransformasi, mengorganisir dan mensinergikan sumber-sumber usaha untuk mendirikan usaha/program-program baru memajukan sekolah dalam hal kualitas. Agar kepala pendidikan dapat meraih sukses yang memadai dalam mendirikan dan mengembangkan usaha atau program baru. Sehingga dapat diperoleh mutu yang ditargetkan, dan memberi kepuasan bagi masyarakat luas.

Pengembangan merupakan kesempatan-kesempatan belajar yang didesain guna membantu para pekerja/ karyawan/ pegawai/ atau sumber daya manusia. Dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mampu memberikan nilai positif yaitu, mampu menjadikan individu mempunyai bekal atau skill yang kemudian dapat menciptakan lapangan usahannya sendiri dan mengembangkannya.

⁴⁴ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 4

M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer, mengemukakan delapan model pengembangan *entrepreneurship* sebagai berikut:

- 1) Desire for responsibility, memiliki rasa tanggung atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- 2) Preference for moderate risk, lebih memilih resiko moderat, artinya selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- 3) Confidence in their ability to success, memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- 4) Desire for immediate feedback, selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- 5) High level of energy, memiliki semangat dan kerja untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Future orientation, berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh kedepan.
- 7) Skill at organizing, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- 8) Value of achievement over money, lebih menghargai prestasi dibanding uang.⁴⁵

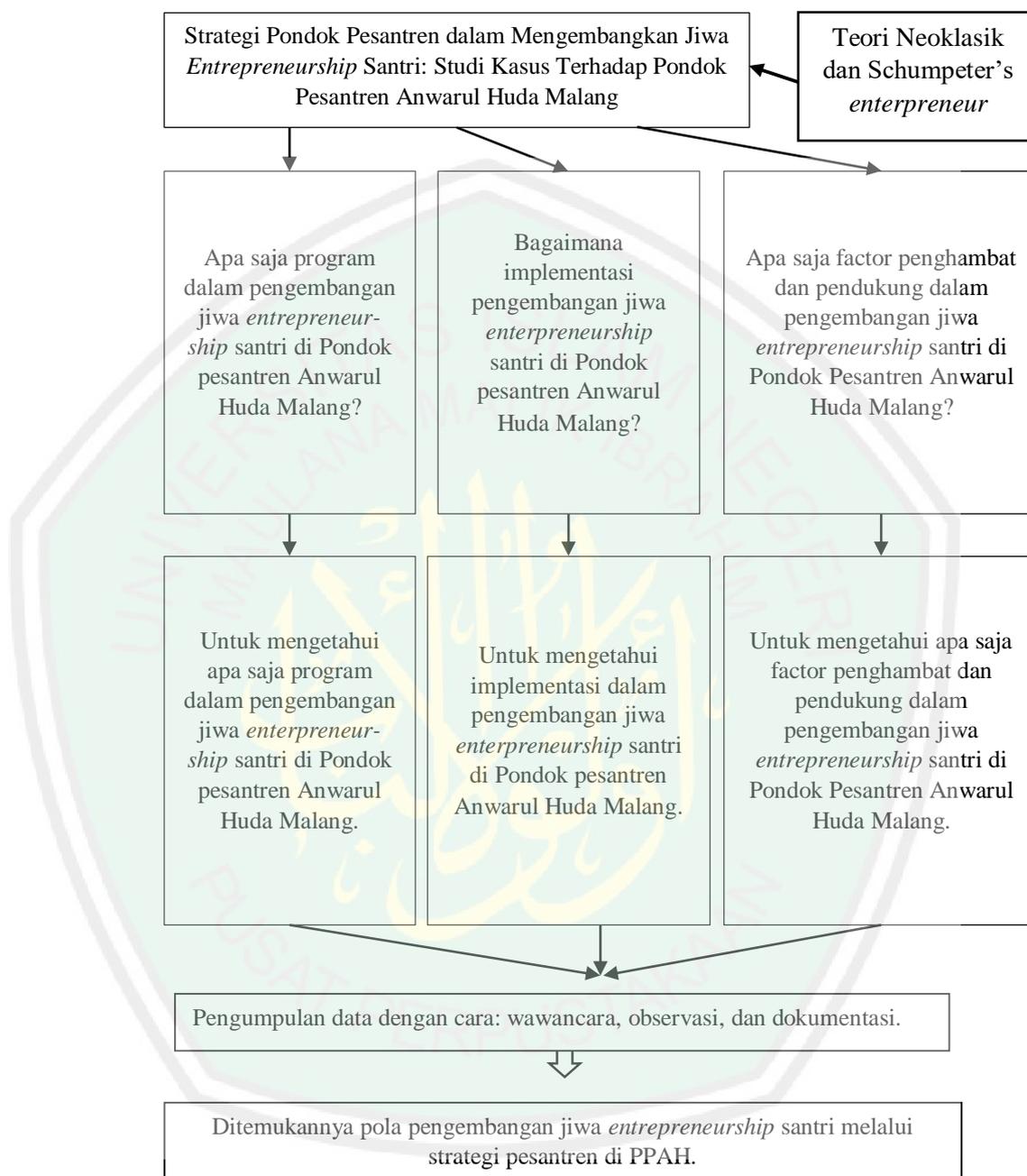
⁴⁵ Thomas W, Zimmerer dkk, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) hlm 13.

4. Strategi pengembangan jiwa *Entrepreneurship* santri

Jiwa *Entrepreneurship* sangat kita butuhkan di era sekarang ini, karena kita tau ekonomi Negara kita masih belum baik. Maka sangat perlu untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bentuk usaha dalam menumbuh kembangkan ekonomi. Salah satu lembaga yang ikut andil dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* ini adalah pondok pesantren. Pondok pesantren ingin mengembangkan ekonomi yang ada disekitar pondok pesantren termasuk santri dan masyarakat di sekitar pesantren. Para santri diajarkan berwirausaha supaya ketika pulang kelak bisa menumbuhkan, mengembangkan, dan memajukan perekonomian yang ada di daerah masing-masing.

Dari uraian diatas, peneliti ingin meneliti strategi pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri. Mulai dari apa saja program yang di jalankan, bagaimana implementasinya, dan apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri di pondok pesantren.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskripsi melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.⁴⁶

Peneliti mengambil pendekatan kualitatif karena akan mendeskripsikan beberapa aktifitas terprogram di pesantren Anwarul Huda Malang serta budaya pesantren yang berkaitan dengan mengembangkan jiwa *enterpreneurship* santri.

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (qualitative research) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.⁴⁷

Penelitian kualitatif ini menggunakan teori yang sudah ada sebagai pedoman dan pendukung, karena meski berangkat dari data namun tetap saja teori digunakan sebagai fokus pembatas dari objek penelitian.

Penelitian kualitatif di sini bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan

⁴⁶ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 4.

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 60.

terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, adalah sebagai prosedur sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴⁸

Disebut deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala dan juga keadaan.⁴⁹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan sebagai instrumen. Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi. Hal ini ditegaskan pula oleh Nasution bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.⁵⁰ Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur terhadap objek/subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu, peneliti sendiri

⁴⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002), hlm. 3.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 310.

⁵⁰ S. Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang, YA3,) hlm. 20.

terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap pengurus dan santri.

Jadi, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat dan partisipan, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai pengasuh atau guru, namun ikut aktifitas menjadi santri di pesantren Anwarul Huda Malang. Jadi, kehadiran peneliti di pesantren Anwarul Huda Malang sebagai peneliti.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang alamiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, yang beralamat di Jalan Raya Candi III No. 454, Karangbesuki, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65149. Sebuah pesantren yang hidup di tengah-tengah masyarakat kota dengan dikerumuni para mahasiswa dan siswa dari luar daerah termasuk mayoritas santrinya juga berstatus mahasiswa.

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan untuk mengetahui lebih luas tujuan pesantren untuk membina Ibadurrochman seperti yang menjadi visi misi pesantren. Kemudian yang menjadi prioritas kami adanya usaha yang dirintis dan sedang berjalan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang.

D. Data dan Sumber Data

“Yang di maksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.”⁵¹

“Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁵²

Data yang dimaksud dalam penelitian kali ini semua data-data yang menunjukkan rangkaian kegiatan santri di pesantren Anwarul Huda Malang yang mampu mengembangkan jiwa *enterpreneurship* santri baik data yang bersumber dari dokumen, wawancara, maupun catatan atas partisipasi peneliti.

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁵³

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan pengasuh dan pengurus pondok pesantren Anwarul Huda Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hlm. 102.

⁵² Lexy Moeloeng, *Op. Cit.*, hlm. 112.

⁵³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84.

suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.⁵⁴

Data skunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak pengurus yang berkaitan langsung dengan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam Teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁵

Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler santri terutama yang berkaitan dengan pengembangan jiwa *entrepreneurship* di pondok pesantren Anwarul Huda Malang.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 85.

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm.136.

Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan strategi mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri di pesantren Anwarul Huda Malang.

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi bahwa:

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁵⁶

Metode ini penulis gunakan untuk pengumpulan data tentang strategi pondok pesantren Anwarul Huda Malang untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri. Dengan tujuan mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat dan strategi pondok pesantren Anwarul Huda Malang dalam mengembangkan jiwa *enterpreneurship* santri, potensial terhadap para santri, keadaan para guru dan santri, sarana prasarana, pendanaan serta data-data lain yang berhubungan dengan judul skripsi melalui wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan.

Para informan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang
- b. Pengurus Pesantren Anwarul Huda Malang
- c. Santri-santri pondok Psantren Anwarul Huda Malang

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 193.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁵⁷

F. Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen (1982) Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁸

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan menganalisis data, kemudian hasil analisis data ini ditindak lanjuti dengan mengumpulkan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 206.

⁵⁸ Lexy Moeloeng, *Op. Cit.*, hlm. 248.

1. Reduksi Data

“Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.”⁵⁹ Semuanya akan menjadi jelas dengan reduksi data karena sudah ditransformasikan dalam dalam banyak cara.

Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi kunci, yaitu pengasuh pondok, pengurus, dan santri-santri pondok pesantren Anwarul Huda Malang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam hal ini, Miles dan Huberman membatasi suatu “peyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁰ Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat

⁵⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.130.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 131.

mengambil kesimpulan terhadap strategi pesantren dalam mengembangkan jiwa *enterpreneurship* santri di pesantren Anwarul Huda Malang.

3. Verifikasi (Pengarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dari aktifitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (skeptisme), tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar, menggunakan istilah klasik Glasser dan Strauss (1967). Maka makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya.⁶¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:⁶²

⁶¹ *Ibid*, hlm. 133.

⁶² Suharsimi Ariskunto, *Op. Cit.*, hlm. 206.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶³

Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses belajar mengajar dan berbagai kegiatan strategi pesantren dalam mengembangkan jiwa *enterpreneuship* santri di pesantren Anwarul Huda Malang dalam waktu yang cukup panjang dengan maksud untuk menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subjek.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau

⁶³ Lexy Moelong, *Op. Cit.*, hlm. 328.

sebagian bahan pembanding terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya.⁶⁴

Maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama. Teknik ini berguna peran aktif pesantren Anwarul Huda Malang dalam mengetahui strategi, faktor penghambat, faktor pendukung dalam pengelolaan pesantren Anwarul Huda Malang yang berkaitan dengan mengembangkan jiwa *enterpreneurship* santri.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tentang strategi pesantren dalam mengembangkan jiwa *enterpreneurship* santri pesantren Anwarul Huda Malang, yang dibagi menjadi tiga bagian. Tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta hal-hal unik yang menjadi suatu tujuan pesantren diantaranya mencetak muslim Ibadurrachman dan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan jiwa *enterpreneurship* santri di pesantren Anwarul Huda Malang untuk dijadikan fokus permasalahan yang akan diteliti.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 330.

Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi. Untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat ijin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam pesantren untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri pesantren Anwarul Huda Malang.

Kedua, mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan usaha yang ada di pesantren untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri pesantren Anwarul Huda Malang dengan melakukan teknik

dokumentasi dan beberapa bentuk kegiatan yang berpengaruh pada perkembangan santri.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap dewan pengasuh, pengurus pesantren, dan santri untuk mengetahui paradigma berpikir mereka tentang strategi pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri pesantren Anwarul Huda Malang.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih terloncati.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang⁶⁵

Dahulu KH. M. Yahya pengasuh pondok pesantren Miftahul Huda Malang generasi ke 4 pernah mengajak H.M. Baidlowi Muslich untuk berdakwah di daerah karangbesuki. Beliau berkata kepada HM. Baidlowi Muslich yang ketika itu masih menjadi santri KH. Muhammad Yahya. “*mbesok onok pondok pesantren dek kene*” (suatu saat nanti ada pondok pesantren disini) kemudian suatu hari masyarakat Karangbesuki beserta tokohnya mewakafkan sebidang tanah HM. Dasuki kepada keluarga KH. Muhammad Yahya.

Setelah beberapa bulan Kemudian setelah mewakafkan tanah tersebut, beliau KH. Muhammad Yahya ditinggal oleh putra sulungnya yang bernama H M. Dimiyati Ayatullah Yahya kemudian 40 hari setelah meninggalnya KH. M Dimiyati beliau KH. Muhammad Yahya juga menyusul berpulang ke Rahmatullah dan akhirnya ibu Nyai Hj. Nyai Siti Khotijah Yahya merasa kehilangan kedua orang yang di kasihinya. Akhirnya di kembalikanlah tanah yang dahulu diwakofkan kepada

⁶⁵ PPAH, Buku Pedoman Santri (Malang: LP3AH, 2017), hlm. 4-5

keluarga KH. Muhammad Yahya karena merasa kurang mampu untuk mengelolanya.

Setelah dikembalikan tanah tersebut kepada masyarakat karangbesuki, kemudian oleh masyarakat dibuatlah sebuah yayasan pendidikan islam Sunan Kalijaga yang terdiri dari Masjid Sunan Kaljaga RA, MI dan MTs Sunan Kali Jaga.

Pada tahun 1994 keluarga Alrm. H. Dasuki, saudara H.M. Khoiruddin menjual tanah yang berada di dekat/samping masjid Sunan Kalijaga. Kemudian banyak pembeli yang menawarkan diri termasuk orang Cina (non Muslim) yang mau membelinya dengan harga yang cukup menarik, akhirnya masyarakat resah jika tetangga masjid Sunan Kalijaga adalah orang Cina, akhirnya masyarakat pergi ke kyai Gading (pesantren Miftahul Huda) untuk meminta solusi agar tidak dibeli oleh orang Cina. Ketepatan yang diminta solusi adalah KH. M Baidowi Muslich akhirnya beliau memberikan solusi untuk membelinya secara bersama-sama, kemudian masyarakat bertanya untuk apa kita beli bersama sama? beliau menjawab "*ya dibangun untuk pesantren*". Akhirnya masyarakat sepakat dan dibelilah tanah tersebut untuk sebuah pesantren.

Pada tahun 1997 mulailah beliau bersama masyarakat karangbesuki membangun pesantren sebagai bukti kesungguhan beliau yang merasa menerima amanat. Setelah mendapatkan restu dari Ibu Nyai Siti Khotijah Yahya, Kemudian Beliau membangun pesantren tersebut

dan dinamailah pesantren tersebut dengan nama "Anwarul Huda" nama tersebut di pilih agar tidak jauh berbeda dengan pesantren Miftahul Huda (Gading). Baik sistem pendidikannya maupun pengelolaannya. Akhirnya Berdirilah Pesantren Anwarul Huda Kota Malang sampai sekarang.

b. Visi, Misi, Dasar Pendirian, Tujuan PP Anwarul Huda Malang⁶⁶

Visi :

Mencetak muslim "*ibadurrahman*" sebagai contoh para hamba Allah yang siap memimpin bangsa yang ramah menuju baldatun thoyyibatun warabbun ghofur (QS. Al Furqan 63-77)

Misi :

- 1) Mendidik generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.
- 2) Mencetak para santri cerdas trampil dan siap pakai di segala bidang (*ready for use*)
- 3) Menyiapkan para calon pemimpin dan tokoh masyarakat Islam (da'I Muballigh demi melestarikan ajaran Islam Ala *ahlussunnah wal-jama'ah*) melanjutkan perjuangan para ulama'/kyia di Indonesia.

a) Dasar Pendirian

- 1) Perintah Allah SWT, dalam Al-Qur'an khususnya dalam surat At-Taubah ayat 122 yang mewajibkan Jihad Fii Sabilillah.

⁶⁶ Ibid. hlm 8-9

- 2) Sabda Rasulullah SAW. yang membahas tentang hak-hak anak yang merupakan kewajiban orang tua.
 - 3) UU tentang pendidikan Nasional dan GBHN yang menyangkut prinsip-prinsip pendidikan.
- b) Tujuan Pesantren
- 1) Tujuan Umum:

Dakwah Islamiyah; mengajak umat Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. dan berbuat kebijaksanaan untuk kepentingan agama, Bangsa dan Negara.
 - 2) Tujuan Khusus:
 - a) Menyiapkan generasi Islam yang beriman, beriman dan berakhlaq mulia.
 - b) Mendidik para santri untuk memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan serta berwawasan luas untuk menghadapi era globalisasi.
- c. Makna Logo Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang⁶⁷

Pondok pesantren anwarul huda malang mempunyai logo sebagai berikut:

⁶⁷ Ibid. hlm. 12



GAMBAR 4.1

- | | |
|---------------------------|--|
| a. Bumi Putih | : Dunia menjadi baik |
| b. Bintang Sembilan | : meneruskan perjuangan wali songo |
| c. Tugu | : lambing kota malang |
| d. Warna Tugu kuning | : kesejahteraan kehidupan santri |
| e. Dalam Tugu ada 3 Garis | : iman islam ihsan |
| f. Tempur dengan tulisan | : Dengan ibadurrachman dunia di
ikat dalam lembaga PPAH |
| g. Pohon Kelapa | : kemanfaatan ilmu yang tinggi
(barokah) |
| h. Masjid | : sarana ibadah |
| i. Warna dasar hijau | : ketentraman |
| j. Kitab + Pena | : alat mencari ilmu |
| k. Malang | : tempat pendidikan |

2. Program Pengembangan Jiwa *Enterpreneurship* Santri Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang?

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang merupakan pesantren yang menerapkan pendidikan kewirausahaan kepada para santri, Namun seperti pada umumnya dalam berusaha pasti ada perencanaan tahap awal, begitupun dengan pengurus Pondok Anwarul Huda sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz Nurul Yaqien :

“Perencanaannya pertama usaha yang pertama kali dibuka mulai *go* mandiri ya itu adalah tempe kacang (*laycang*), kenapa kok tempe kacang? Karena pertama modalnya termasuk murah tempunya kedelainya murah modalnya seraginya terus mudah membuatnya dan tempe kacang ini khas kota malang khas ya. Kita membuat tempe kacang ya tanpa ada campuran, jadi murni dari kedelai dan kacang jadilah tempe kacang. Terus setelah diproduksi itu dijual didepan pondok itu ya Alhamdulillah laku gitu ya habis, tapi tidak kuat Karena memang tidak ada campurannya Cuma satu hari ya dua hari paling maksimal setelah itu ndak enak. Nah supaya awetkita kerjasama dengan sukres yang ada di polowijen itu jadi kripik tempe kacangselain kita juga membuat buah-buahan kripik, tempe kacang itu juga dibuat kripik *laycang* kedelai tempe kacang. Terus kemudian berlanjut yang kedua bermula dari program pengabdian masyarakat yang di lakukan oleh UM dan mahasiswanya adalah alumni kita kemudian kita diajari bagaimana cara usaha sablon nah Alhamdulillah sekarang sudah berjalan namanya *Asyura* Produk dibukanya bulan *Asyro* untuk *Asyura* Produk tahun kemarin. Sampai sekarang sudah melayani berbagai pesanan baik dalam maupun luar daerah kira-kira begitu”.⁶⁸

Beliau juga mengungkapkan atas dasar apa usaha yang ada di pondok pesantren didirikan.

“kaIau yang mendasari Yai itu kepingin mempunyai pesantren yang mandiri, mandiri itu tidak minta ke donator, biasanya kan setiap

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Nurul Yaqien, Ketua Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, 14 maret 2020 di Rumah Pengasuh Ustadz Nurul Yaqien pada pukul 15.33

kegiatan itu membutuhkan dana nah dana itu diperoleh dari mana? Ya dari proposal biasanya anak-anak buat terus kadang diberi kadang idak diberiya tergantung masing-masing orang. Kadang di lembaga dan dimana-mana. Untuk *haflatul imtihan* tahun ini, Yai tidak membolehkan buat proposal karena sudah go mandiri itu Yai sudah berhenti untuk membuat anak-anak minta proposal ke lembaga-lembaga atau perorangan yang kemudian dimintai dananya. Kalau mereka memberi dengan sukarela tanpa ada bantuan proposal ya kita terima, cuman kita tidak minta”

Ahmad Furqoni, salah satu santri pondok pesantren anwarul huda menuturkan bahwa pondok pesantren punya beberapa usaha.

“di pondok ada beberapa usaha cak, yang sudah lama ada yaitu koperasi dan air al-manna itu. Kemudian sekarang ada tempe kedelay kacang terus ada kripik tempe kedelay kacang, dan ada sablon juga cak”⁶⁹

3. Implementasi Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang?

Dalam meningkatkan jiwa *enterpreneurship* santri pondok pesantren melakukan beberapa usaha dengan harapan usaha yang dibangun pondok dapat membentuk jiwa *enterpreneurship* santri. Disamping itu pondok pesantren memberikan ilmu kepada para santri untuk berbisnis. Adapun strategi yang dilakukan pondok pesantren untuk membentuk jiwa *enterpreneurship* santri. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ustadz Nurul Yaqien.

“Untuk sementara hanya beberapa orang yang kita latih, yang mau mau saja kita latih untuk sementara ya. Karena tidak semua berminat, tapi kedepannya itu semua santri wajib bisa minimal satu atau dua keterampilan yang dia miliki kedepannya harapannya nanti santri punya keterampilan setelah boyong dari pondok pesantren, punya keterampilan nyablon atau buat tempa kacang,

⁶⁹ Wawancara dengan Cak Ahmad Furqoni, Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, 19 maret 2020 di Ruang Kelas Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang pada pukul 10.30

tempe biasa atau membuat kripik buah dan juga sablon sudah bisa kedepannya begitu. Jadi kelas dua ulya sebelum dia lulus dia harus ikut magang sampai dia bisa membuat entah itu tempe dan lain-lain”.⁷⁰

Kemudian beliau melanjutkan lagi siapa saja yang akan lebih diutamakan nantinya dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri.

“ya nantinya kedepannya diwajibkan jadi kelas 2 ulya sudah diwajibkan untuk belajar pemasaran e belajar pembuatan, produksi ya. Dibagi kelasnya dibagi 3 minat mana minat mana harus minimal satu ya, perkara nanti gak dipakek ya gakpapa untuk sementara paling tidak tau, jadi suatu saat dia akan tau , kalau minat 2 juga ya gakpapa kalau magang itu ya. Ya memang kita niatnya prodak kita buat di pesantren juga buat pembelajaran, bukan bisnis, ya bisnis ya supaya tidak rugi ya, Cuma untuk utama kita untuk pembelajaran santri. Tujuan kita berwirausaha ini selain ee apa bisnis yang kita peroleh walaupun tidak murni ya, kita kejarnya di pembelajarannya. Jadi, kira-kira santri itu kalau pulang dari pesantren punya keahlian walaupun jurusannya kimia ya dia bisa membuat tempe, atau pendidikan agama islam dia bisa buat tempa, buat kripik untuk keahlian santri”.⁷¹

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Ustadz Fadlul Wiro’i selaku pengurus Asyuro Produk bahwa strategi pondok pesantren dalam membentuk jiwa *enterpreneurship* santri, terutama dalam hal pekerjaan di Asyuro Produk.

“Belajar sama-sama untuk yang didesain, untuk yang proses produksi kan gampang dengan ngasih contoh itu, yang namanya desain kan belajarnya sama kayak orang menggambar harus sering-sering melihat. Awalnya kita kasih yang mudah-mudah dengan kasih *template*, semakin lama mereka ingin bergerak sendiri ”cak cobak kayak gini” gitu biasanya”.⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Nurul Yaqien, Ketua Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, 14 maret 2020 di Rumah Pengasuh Ustadz Nurul Yaqien pada pukul 15.33

⁷¹ ibid

⁷² Wawancara dengan Ustadz Fadlul Wiro’i, pengurus Asyuro Produk Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, 13 maret 2020 di Ruang Kelas pada pukul 08.30

Beliau juga menuturkan bagaimana perkembangan atau hasil dari strategi yang diterapkan dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri.

“Iya sangat membantu sekali dalam mengembangkan jiwa usaha kita, ingin menghasilkan sendiri, dan juga tau berbagai macam hal. Dulukan tahunya yang manual itu kain, yang beda sekarang itu tempatnya ada mejanya, ada kaosnya. Dan yang lebihnya lagi kita mendapatkan pengalaman dalam berwirausaha, inovasinya banyak ibaratnya desain inovasinya lebih banyak kita bisa bertukar pikiran dan mendapatkan ilmu dari yang lainnya”.⁷³

Hal tersebut juga didukung oleh Ustadz Fuad Tohiri

Muallim selaku Pengurus laycang (tempe kacang).

“Dengan adanya program ini *mestine yo, lek* aku memang bakatnya wirausaha sih, dan prospek bangetlah makanya *arek-arek iku dadine* gak males-malesan, *lek arek-arek sak iki kan angel, konkon sinau yo angel kerepane geget* . dan sangat membantulah buat salah satu persiapan, persiapan santri supaya siap di masyarakat, selain ilmunya sudah siap wirausaha juga bisa, dan makanya supaya gak bingung. Dengan adanya ini pandangan bisnisnya itu jadi luas, cepet menangkap peluang bisnis *iku lo. Onok sing* daerah yang laycangkan kadang-kadang tidak dikenal, nah itu bisa juga menangkap peluang bisnis juga”.⁷⁴

Seseorang yang berjiwa *entrepreneurship* memang harus memiliki beberapa ciri. Agar tujuan dari wirausaha dapat terwujud. Adapun ciri- ciri umum wirausaha sebagai berikut :

- a. Memiliki motif berprestasi tinggi
- b. Memiliki perspektif ke depan
- c. Memiliki kreatifitas tinggi
- d. Memiliki sifat inovatif tinggi

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Fuad Tohiri Muallim, Pengurus Asyuro Produk Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, 13 maret 2020 di Kantor Pondok Pesantren pada pukul 10.30

- e. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan
- f. Memiliki tanggung jawab
- g. Memiliki kemandirian
- h. Keberanian menghadapi risiko
- i. Selalu mencari peluang
- j. Memiliki jiwa kepemimpinan
- k. Memiliki kemampuan manajerial
- l. Memiliki kemampuan personal⁷⁵

4. Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang?

a. Faktor penghambat

Dalam melaksanakan kegiatan wirausaha tidak lepas dari suatu kendala yang menghambat proses berjalannya wirausaha itu sendiri. Kendala adalah segala sesuatu yang dapat menghambat tercapainya suatu tujuan yang di inginkan. Dalam usaha menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri, pondok pesantren menghadapi kendala-kendala dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun kendala- kendala yang dihadapi pondok pesantren ada yang internal dan eksternal sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua pondok dan beberapa pengurus sebagai berikut :

⁷⁵ Suryani, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2006), hlm 30

Pernyataan tentang faktor penghambat yang dihadapi oleh pondok, kini peneliti dapatkan dari informan yaitu Ustadz Nurul Yaqien selaku Kepala pondok.

“Minat santri jadi kendala, aspek internal dari kegiatan wirausaha ini adalah minat santi. Jadi ada yang tidak berminat buat tempe, ada yang tidak berminat buat sablon keahlian itu, ada yang tidak berminat buat kripik ya tiga-tiganya dia tidak berminat gitu adalagi yang ini, mm air kemasan itu sebelum go mandiri sudah ada itu air kemasan itu, cuman itu saja. Cuma ya itu ee minat anak untuk wirausaha itu dari internalnya kurang dari aspek pribadi anak-anak kurang sehingga yaa tidak begitu ingin belajar, mungkin cita-citanya beda ya, jadi pegawai gitu ya, mungkin begitu ya mungkin pegawai kantor pegawai pabrik ya mungkinlah ya sebagian di perusahaan lah ya yang bergerak bidak jasa, bukan bergerak bidang perdagangan, ya kira-kira begitu mas”.⁷⁶

Kendala dalam segi eksternal juga diterangkan oleh Ustadz Nurul Yaqien :

”Dari segi eksternal ee kendalanya kita pemasaran, ya pemasaran kita masih belajar mas pemasaran. Pertama pemasaran, kita bisa produksi kalau tidak bisa pemasaran buat apa produksi kan gitu ya, itu yang pertama, ya kita memang masih baru ya pemasaran masih belum bisa. Terus yang kedua, izin, kita masih terkendala oleh izin, baik izin merek *sing* dagang itu ya izin PIRT (produk industry rumah tangga) tapi sekarang sudah, PIRT sudah dapat. Izin halal, label halal dan semua itu masih di fasilitasi dengan program Bu Khofifah (Gubernur Jatim) yaitu OPOP One Produc One Pesantren, One Pesantren One Produc ya keliru tadi, satu pesantren satu produk nah itu, Cuma itu aja. Kendalanya masih perizinan, kita masih belum bisa optimal masih ada kendala-kendala gitu sehingga kaya masuk di supermarket itu belum ada *barcode* nya hanya dijual di *online* bisa kan ada PIRTnya ya kadang jual di took-toko ritel itu ya, manual itu bisa, tapi kalau

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz Nurul Yaqien, Ketua Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, 14 maret 2020 di Rumah Pengasuh Ustadz Nurul Yaqien pada pukul 15.33

supermarket gak bisa karena belum ada *barcode* nya itu, kira-kira itu”.⁷⁷

Sedangkan penghambatan dalam melakukan produksi dituturkan oleh Ustadz Fadlul Wiro'i.

“Penghambat, modal, pengalaman yang masih kurang, pendukung, biaya, alat-alat, semangat (untuk yang manual)”⁷⁸

Masalah faktor penghambat di nyatakan juga oleh Risky Nur Hidayat selaku santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda.

“Karena mereka merasa itu bukan bidang mereka, terus mereka sudah punya kesibukan sendiri diluar, seperti ada yang bekerja ada yang kuliah, sekolah dan lain sebagainya, dan mereka cenderung memiliki *fashion* sendiri yang mereka mau kembangkan. Dan saya pribadi jugakan sudah memiliki kesibukan sendiri diluar, sudah ada kerjaan diluar, jadi agak sulit buat ikut nimbrung di usaha pondok”.⁷⁹

b. Faktor pendukung

Dalam menghadapi faktor penghambat yang ada untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri, maka terdapat pula faktor pendukung agar tujuan tersebut dapat tercapai. Adapun faktor pendukung yang ada di pondok menurut Ustadz Nurul Yaqien dan beberapa orang pengurus adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukung. Pertama ada jamaah ee dari mana itu Rahmatul Ummat yang membantu kami untuk menguruskan

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Fadlul Wiro'i, pengurus Asyuro Produk Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, 13 maret 2020 di Ruang Kelas pada pukul 08.30

⁷⁹ Wawancara dengan Risky Nur Hidayat, pengurus Asyuro Produk Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, 13 maret 2020 di Ruang Kelas pada pukul 08.30

ijin gitu ya PIRT (pangan industri rumah tangga) sudah sekarang ijin merek rencananya kalau OPOP (one pesantren one produk) itu ijin halal ya dibantu sama orang-orang ijin halal kan kita ini kesulitan ijin halal, ya padahal pesantren ini mestinya ya halal, pesantren ada produk yang gak halal itukan aneh ee itu ya ijin itu-itu ada, dan banyak kelurahan-kelurahan, RT-RT, RW-RW, membantu kami membuat izin ini usaha-usaha ini banyak yang membantu, RT, RW, Kelurahan terus dipermudah gitu ya, terus ya ini dari perusahaan luar itu Pak Kris itu yang punya kressh (perusahaan keripik buah kressh) itu kita dibantu mesinnya dibuatkan cara memasarkannya diajari gitu yo ee itu yang keripik, yang tempe itu namanya pak Imam. Pak imam itu ngajari kita bagaimana cara membuat tempe kacang dan itu dengan sukarela gitu ya sukarela dukungan dari luar, dan banyak masyarakat yang kayak *melico-melico* itu minta “mas dijual saya dikasih mas tak *dolne*” a gitu ya saya jualkan oo yaya Buk dikasih, udah ada yang begitu membantu ya mendukung kegiatan pesantren”.⁸⁰

Adapun factor pendukung dari segi anggaran untuk usaha di pondok di nyatakan juga oleh Ustadz Nurul Yaqien.

“Yang mesin kecil untuk gelas itu dari UM (Universitas Negeri Malang) ndak tau itu harganya 5 juta atau berapa itu ya kurang paham harganya. Kalau mesin yang besar itu kaya papan papan itu, itu beli kita, beli *second* aja itu harganya 1 juta yah.

Kalau mesin pembuatan kripik itu saya ndak tau ya, Yai dapat dari mana ya apa dari pondok, kayaknya dari pondok, itu mahal lo mas. Uangnya dari Yai apakah itu uang pondok atau uang *ndalem* saya juga gak tau uangnya Yai maksud saya itu berapa ya 45 atau 46 juta mesinnya itu, saya ndak tau uangnya itu dari mana Yai yang tau, nanti kalau mau tau kalau *sampean* gak *isin yo takok o* Yai, lek *isin yo* gak usah *takon* dari mana itu ya hehe”.

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Nurul Yaqien, Ketua Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, 14 maret 2020 di Rumah Pengasuh Ustadz Nurul Yaqien pada pukul 15.33

B. Hasil Penelitian

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperoleh, dalam kelompok data-data pokok yang di perlukan, dengan cara hasil wawancara dan observasi lapangan, maka dapat disajikan data-data hasil sebagai berikut :

1. Program Dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda

Berdasarkan paparan data mengenai program pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang disimpulkan sebagai berikut:

- a. Isi ulang gallon air al-manna
- b. Air kemasan al-manna
- c. Laycang (tempe kedelay kacang)
- d. Kripik laycang
- e. Asyuro produk
- f. Koperasi santri

2. Implementasi Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda

Implementasi dari program pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan
- b. Mengembangkan usaha-usaha yang ada dipondok

- c. Memotivasi santri dengan penghasilan usaha pondok
- d. Meneladani sifat Rasulullah
- e. Menawarkan produk pondok kepada para santri ketika pulang kampung

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda

- a. Factor penghambat yang dihadapi yaitu: kurangnya minat santri, pemasaran produk, kurang fokus dalam berwirausaha.
- b. Factor pendukung yang ada dipondok yaitu: semangat dan motivasi Kyai, bantuan dari luar pondok, ketersediaan fasilitas atau sarana parasarana.

Tabel hasil penelitian 4.1

No	Program	Implementasi	Faktor penghambat	Faktor pendukung
1	Isi ulang gallon air al-manna	Memberikan pelatihan, Mengembangkan usaha-usaha yang ada dipondok,	kurangnya minat santri, pemasaran produk, kurang fokus dalam berwirausaha.	semangat dan motivasi Kyai, bantuan dari luar pondok, ketersediaan fasilitas atau sarana parasarana.
2	Air kemasan al-manna	Memotivasi santri dengan penghasilan usaha pondok, Meneladani sifat Rasulullah, Menawarkan produk pondok kepada		
3	Laycang			

4	Kripik laycang	para santri ketika pulang kampung		
5	Asyuro produk			
6	Koperasi santri			



BAB V

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan peneliti untuk menganalisis data-data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah peneliti kumpulkan dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah peneliti ini. Data-data yang peneliti dapatkan merupakan hasil wawancara di pondok pesantren Anwarul Huda Malang. Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti membagi pembahasan ini menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

A. Program Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda

Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa agama dan ekonomi merupakan dua hal yang berbeda, jika berbicara tentang ekonomi maka tidak bisa digabungkan dengan membicarakan agama. Padahal dua masalah ini adalah dua mata uang yang tidak bisa dipisahkan, Seperti hadist Rasulullah yang berbunyi : Dari Anas bin Mâlik Radhiyallahu anhu bahwa Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda, hampir saja kefakiran (kemiskinan) itu menyebabkan kekafiran. (HR. Imam Al-Baihaqi)

Di Indonesia pembangunan ekonomi bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat, dimana dasar dalam melaksanakan kegiatan tersebut diatur dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Sesuai dengan

penjelasan UUD 1945 pasal 33 dijelaskan bahwa produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua dan dibawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang.⁸¹

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari Kiai, Ustadz, Santri yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Karena fungsi Pondok Pesantren “menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi pelayan-pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju adalah ialah kepribadian muhsin, bukan sekedar Muslim”.⁸²

Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang memandang *enterpreneurship* untuk santri sangat penting, jadi selain santri dibekali dengan mengaji dan ilmu agama santri juga harus dibekali keterampilan karena dengan begitu nantinya santri tidak hanya memikirkan masalah akhirat saja tetapi

⁸¹ UUD 1945 pasal 33 ayat 1

⁸² Mastuhu, *op. cit.*, hlm. 55.

dibekali dengan usaha untuk duniawinya yang membuat sesuatu yang bisa menghasilkan dan produktif. Hal ini dilakukan baik pengurus dan semua santri mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren, dari kegiatan sehari-hari sampai kegiatan berwirausaha.

Strategi Pondok Pesantren Anwarul Huda, sangatlah penting untuk membentuk jiwa *entrepreneurship* santri karena dengan adanya koperasi maka pengurus koperasi atau anggota-anggota koperasi terutama mahasantri bisa belajar berwirausahaan sejak di Pondok Pesantren sehingga ilmu yang mahasantri pelajari sekarang bisa menjadi bekal di masa yang akan datang untuk menjadi wirausahawan yang sukses dan bermartabat.

Adapun tujuan strategi pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Anwarul Huda-Malang yaitu meningkatkan jiwa wirausaha santri, potensi dan kemandirian santri dalam berwirausaha, dengan adanya peran pondok dalam kegiatan berwirausaha diharapkan ketrampilan yang sudah diberikan kepada santri bisa dikembangkan menjadi sebuah peluang usaha ataupun menciptakan lapangan pekerjaan dengan berbekal ketrampilan yang sudah didapatkan selama di pondok pesantren Anwarul Huda Malang.

Untuk mencapai suatu tujuan suatu organisasi memerlukan strategi yang tepat, agar tujuan tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Revrisond Baswir strategi adalah cara-cara yang hendak ditempuh oleh suatu organisasi dalam melaksanakan misi dan mencapai tujuannya.⁸³

⁸³ Revrisond Baswir, *koperasi Indonesia* (yogyakarta: BPFE, 2000) hlm 159

Pondok Pesantren mengawali strateginya dengan menanamkan rasa ketertarikan kepada santri terhadap kewirausahaan, kemudian nantinya akan diwajibkan terkhusus buat kelas 2 Ulya yang akan lulus nantinya. Dengan adanya kegiatan *enterpreneurship* di pondok berharap agar nantinya santri yang telah lulus dari pondok pesantren tersebut diharapkan dapat berwirausaha dengan bekal yang telah mereka dapatkan selama menjalankan unit usaha di Pondok Pesantren. Cuman untuk saat ini usaha pondok diikuti bagi yang minat saja.

Dengan adanya usaha-usaha pondok para santri bisa mengetahui ilmu tentang berwirausaha. Secara langsung maupun tidak langsung dengan adanya produk-produk pondok mereka dihadapkan dalam kehidupan berwirausaha. Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda KH.M Baidlowi Muslich mendirikan wirausaha pondok ini berharap agar para santri memiliki jiwa *enterpreneurship* dan menerapkan ilmu- ilmu fiqih muamalah yang telah mereka pelajari di jenjang perguruan tinggi maupun di pengajian kitab kuning. Usaha yang dimiliki pondok antara lain:

- a. Isi Ulang Air Galon al-Manna
- b. Air kemasan al-Manna
- c. Membuat laycang (tempe kedelay kacang)
- d. Kripik laycang (tempe kedelay kacang)
- e. Asyuro produk
- f. Koperasi Santri

B. Implementasi Dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda

Orang yang memiliki jiwa wirausaha sangat di butuhkan untuk masa depan dan masa sekarang, karena diindonesia masih sedikit yang berwirausaha, masih 2 (dua) persen dari total jumlah penduduk.⁸⁴ Adapun strategi yang dilakukan Pondok Pesantren dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* santri yaitu:

- a. Memberikan pelatihan pengemasan air mulai dari kemasan 120 ml, 220 ml, 250 ml, 600 ml, 1500 ml, sampai kemasan gallon yang isinya 19 liter. Dan juga terkadang dengan mendatangkan pemateri dari luar pondok yang merupakan ahlinya, seperti mendatangkan pak imam untuk melatih santri membuat tempe kacang, mendatangkan dari UM (Universitas Negeri Malang) untuk mengajarkan tehknik sablon, ada juga pak krish (pemilik perusahaan keripik buah kressh) yang mengajarkan bagaimana memproduksi kripik layacang dan buah sehingga para santri bisa memiliki bekal untuk menjadi *entrepreneur* yang profesional.
- b. Mengembangkan usaha-usaha yang ada di pondok, dengan suksesnya usaha-usaha yang ada di pondok maka bisa memotivasi para santri untuk belajar *entrepreneurship*.
- c. Memberitahu mahasantri akan keuntungan yang di peroleh. Sehingga para santri jadi termotivasi untuk berwirausaha.

⁸⁴ Tempo, jumlah wirausaha di indonesia masih 2 persen dari jumlah penduduk (<http://www.google.com/amp/s/bisnis.temp.co/amp/1254508/jumlah-pegusaha-di-indonesia-baru-2-persen-dari-jumlah-penduduk> dakses 12 Mei 2020 jam 11.47 wib)

- d. Meneladani sifat Rasulullah dalam berwirausaha dengan mengajarkan sifat kejujuran karena ciri-ciri orang berwirausaha salah satunya yaitu jujur. Para santri yang menjadi pengurus usaha-usaha pondok maka akan di beri tanggung jawab sepenuhnya.
- e. Menawarkan kepada para santri ketika pulang kampung untuk membawa oleh-oleh yang diproduksi oleh pondok.

Seorang yang berjiwa wirausaha harus memiliki beberapa ciri agar tujuan dari wirausahanya dapat terwujud dan ciri-ciri wirausaha sebagai berikut :

- a. Bekerja keras
- b. Optimis
- c. Berupaya menghasilkan satu cara yang terbaik
- d. Dorongan untuk dapat berprestasi
- e. Mampu mengorganisasikan
- f. Bertanggung jawab
- g. Orientasi pada uang
- h. Orientasi pada imbalan
- i. Memperhatikan pada kualitas⁸⁵

Kyai sering memberikan pendidikan dan motivasi bagi para santri-santri untuk berwirausaha. Hal tersebut dilakukan dengan harapan santri tidak hanya memiliki ketaqwaan terhadap agama tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengatur ekonominya. Sehingga para santri tidak hanya mendapatkan

⁸⁵ Tarsis Tarmuji, *Prinsip-prinsip Wirausaha* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2000) hlm 21

ilmu akhirat tetapi juga mendapatkan ilmu di dunia. Dengan harapan juga ketika santri sudah *boyong* (keluar pondok) bisa mengembangkan usahanya sendiri, bahkan bisa membuka lapangan kerja buat orang lain. Setiap ngaji subuh biasanya kyai memberikan motivasi.

Adapun motivasi sangatlah penting untuk diberikan kepada santri. Fungsi motivasi termasuk dalam pengembangan jiwa kewirausahaan antara lain:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku siswa.⁸⁶

Menurut al-Ghazali sebagaimana dikutip Hadziq dalam bukunya “Rekonsiliasi Psikologi Sufistik Dan Humanistik”, mengatakan pada dasarnya munculnya tingkah laku manusia, secara psikologis, disebabkan oleh kekuatan yang menggerakkan, sehingga ia tergerak melakukan suatu perbuatan tertentu.⁸⁷

Para santri akan termotivasi dalam berwirausaha ketika mereka melihat usaha-usaha pondok yang menjadi panutan maju dan berkembang. Tetapi ketika koperasi yang menjadi panutan mereka tidak mengalami kemajuan

⁸⁶ Oemar Hamalik, Psikologi, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006, h. 173.

⁸⁷ Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: RASAIL, 2005), hlm.130-131.

bahkan mengalami kemunduran maka akan merusak keinginan para santri untuk berwirausaha. Peneliti melakukan penelitian di usaha-usaha pondok ini, dengan fakta realita bahwa pengurus berusaha melakukan kemajuan perkembangan demi kemaslahatan bersama dengan cara melakukan inovasi-inovasi barang yang di produksi salah satu contohnya di Asyuro produk, selalu melakukan inovasi masalah desain untuk menarik pelanggan datang.

Dengan pendidikan wirausaha di harapkan bisa membekali mahasantri dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dengan adanya tuntutan zaman yang semakin berkembang maka para santri diwajibkan untuk memiliki keterampilan berbisnis.

Jiwa *enterpreneurship* santri diharapkan dapat membuat suatu strategi kreatif dalam adaptasi sosial dan kultural yang pada waktunya dapat membawa perubahan dan modernitas. Modernitas yang di maksud dalam hal ini adalah suatu proses aktivitas yang membawa kemajuan, yakni perubahan dan perombakan secara asasi mengenai susunan dan corak suatu masyarakat yang dinamis, dari tradisional ke rasional.⁸⁸

⁸⁸ Agus Sujianto, *Perfomance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 63

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda

1. Faktor penghambat

Dalam melaksanakan kegiatan usaha tidak akan pernah lepas dari suatu faktor penghambat yang dapat menghambat jalannya usaha. Dalam usahanya membentuk jiwa *enterpreneursip* santri, pondok pesantren menghadapi kendala-kendala dalam mencapai tujuan tersebut, antara lain mahasantri kurang memiliki minat, pemasaran produk, keterampilan yang kurang menarik, dan lain-lain.

a. Minat Santri

Dengan adanya kegiatan pelatihan kewirausahaan disini minat santri itu sendiri masih kurang, karena mayoritas santri merasa sudah cukup lama berada di Pondok dan tidak sedikit dari mereka yang ingin melanjutkan kependidikan yang lebih mereka minati, dan mereka juga banyak yang memiliki kegiatan diluar sudah bekrja, padahal kegiatan-kegiatan pelatihan kewirausahaan itu juga bisa membekali mereka setelah lulus dari Pondok dan juga akan membawa manfaat yang besar dalam kehidupannya nanti.

b. Pemasaran Produk

Pemasaran produk yang masih kurang dimiliki, karena masih tergolong baru juga dalam berwirausaha. Namun kendala dalam pemasaran ini, bisa terjadi karena kurang manajemen yang tidak

terorganisir. Sangat penting bagi suatu organisasi jika ingin memproduksi sebuah barang yang baru untuk memberikan tanggung jawab terhadap dampak dalam perencanaan pasar dari wiraswastawan. Banyak pemasaran yang di launching tanpa melakukan manajemen yang baik, maka hal ini bisa berdampak tidak baik bagi organisasi. Karena yang peneliti temukan ketika di lapangan manajemennya masih kurang bagus, tidak jelas siapa yang bagian pemasaran.

c. Kurang Fokus Dalam Berwirausaha

Para santri yang menjadi pengurus usaha yang ada dipondok masih tidak bisa fokus, karena mereka masih ada yang kuliah, ada juga yang sudah bekerja diluar pondok. Dalam berwirausaha harus bisa fokus yang dibarengi keyakinan dan optimis wajib dimiliki oleh seorang *entrepreneur* agar tidak mudah menyerah dan berhenti ditengah jalan.

d. Para Santri Kurang Memahami Pengeluaran Orang Tua

Para santri hanya bisa menerima uang saku dari orang tua walaupun mereka sudah di jenjang perguruan tinggi tanpa memikirkan berapa penghasilan orang tua. Bahkan ketika santri mendapatkan uang saku yang kurang mereka tidak segan untuk meminta tambah, jadi kurangnya kesadaran dari diri mereka walaupun ada sebagian di diri mereka memiliki fikiran yang dewasa akan tetapi mereka selalu berfikir bahwa mereka masih tanggung jawab orang tua.

Menurut Haryadi, et al yang dikutip Amri Kumara dalam jurnalnya, ada beberapa hal yang menghambat seorang pelaku bisnis dalam mengembangkan bisnisnya, yaitu:

- 1) Keterbatasan modal yang dimiliki.
- 2) Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern.
- 3) Enggan dalam mengambil resiko.
- 4) Pendidikan dan keterampilan yang kurang.
- 5) Kurangnya motivasi/dorongan kuat untuk berubah menjadi lebih baik.
- 6) Kurangnya SDM atau tenaga kerja.
- 7) Hanya ingin mencari peluang pasar terdekat.
- 8) Kesulitan dalam menyuplai bahan baku.
- 9) Lembaga pemerintah/non pemerintah tidak berjalan dengan baik.⁸⁹

2. Faktor pendukung

Sedangkan faktor pendukung dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang antara lain:

⁸⁹ Amri Kumara dan R. Moh. Qudsi Fauzy, *Tiga Faktor Penghambat Pengembangan Bisnis Pada Pedagang Muslim di Pasar Ikan Hias Gunungsari Surabaya*. Jurnal JESTT, Universitas Airlangga Surabaya. No. 2 th. IV April 2015

a. Semangat dan motivasi Kyai

Dengan adanya semangat dan motivasi yang sangat tinggi dari Kyai, ini akan memperingan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diberikan karena rasa yang ikhlas dari Kyai dalam menjalani. Motivasi dari seorang Kyai juga sangat berpengaruh kepada santri dalam melakukan kegiatan yang dijalankan. Karena jika motivasi Kyai baik maka juga akan berpengaruh kepada para santrinya. Firman Allah tentang motivasi terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105, yang artinya: “dan katakanlah: “bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁹⁰

b. Bantuan dari luar pondok

Banyak bantuan yang datang dari jamaah pengajian kyai, ada yang membantu terkait dengan perizinan usaha, ada yang membantu dengan pelatihan, bahkan dapat bantuan dari Universitas Negeri Malang berupa pelatihan sablon sampai dikasih mesin sablon juga.

⁹⁰ Q.S At-Taubah/9: 105

- c. Ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana terhadap kegiatan pengembangan jiwa *entrepreneurship* yang dilakukan.

Ketersediaan sarana prasarana di Pondok Pesantren sudah termasuk lengkap, karena sudah disediakan semua dan punya tempat masing-masing, al-Manna punya 2 ruangan, tempe laycang punya satu ruangan, Asyuro produk punya satu ruangan, dan kripik laycang punya 2 ruangan satu buat mesin produk dan satunya buat tempat bungkus atau penyimpanan.

Adapun faktor-faktor pendukung pengembangan bisnis dalam James Kayu Li, yang dikutip, Amri Kumara dalam jurnalnya yaitu:

- 1) Menciptakan atau menambah jaringan bisnis.
- 2) Menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang lebih.
- 3) Keinginan untuk menguasai persaingan.
- 4) Bisnisnya telah berjalan dengan baik sehingga tidak ada alasan untuk tidak mengembangkannya.⁹¹

⁹¹ Amri Kumara dan R. Moh. Qudsi Fauzy, *Tiga Faktor Penghambat Pengembangan Bisnis Pada Pedagang Muslim di Pasar Ikan Hias Gunungsari Surabaya*. Jurnal JESTT, Universitas Airlangga Surabaya. No. 2 th. IV April 2015

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pondok Pesantren

Anwarul Huda

Pondok pesantren membuat program usaha: Isi Ulang Air Galon al-Manna, Air kemasan al-Manna, Membuat laycang (tempe kedelay kacang), Kripik laycang (tempe kedelay kacang), Asyuro produk, Koperasi Santri

2. Implementasi Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pondok

Pesantren Anwarul Huda

Adapun implementasi yang dilakukan Pondok Pesantren dalam membentuk jiwa enterpreneurship santri yaitu: Memberikan pelatihan entrepreneurship, Mengembangkan usaha-usaha yang ada di pondok, dengan suksesnya usaha-usaha yang ada di pondok maka bisa memotivasi para santri untuk belajar entrepreneurship, Memberitahu santri akan keuntungan yang di peroleh. Sehingga para santri jadi termotivasi untuk berwirausaha, Meneladani sifat Rasulullah dalam berwirausaha dengan mengajarkan sifat kejujuran karena ciri-ciri orang berwirausaha salah satunya yaitu jujur. Para santri yang menjadi pengurus usaha-usaha pondok maka akan di beri tanggung jawab sepenuhnya, Menawarkan kepada para santri ketika pulang kampung untuk membawa oleh-oleh yang diproduksi oleh pondok.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda

- a. Faktor penghambat: Minat santri, pemasaran produk, kurang fokus dalam berwirausaha, para santri kurang memahami pengeluaran orang tua.
- b. Faktor pendukung: Semangat dan motivasi Kyai, Bantuan dari luar pondok, terutama dari jamaah pengajian Kyai, Ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana terhadap kegiatan pengembangan jiwa *entrepreneurship* yang dilakukan.

B. Saran

1. Pondok pesantren harus meningkatkan relasi dengan para wirausaha atau perusahaan yang ada,
2. Meningkatkan semangat para santri untuk selalu ingin belajar *entrepreneur* dengan cara terus memotivasi santri, dan mewajibkan para santri untuk mengikuti usaha yang ada di pondok minimal harus bisa satu usaha saja.
3. Membuat manajemen yang jelas buat semua usaha yang ada di pondok, mulai dari kapan produksi, pemasaran dan lain sebagainya.
4. Membuat job description, identitas jawaban, tugas dan tanggung jawab utama mulai dari memproduksi barang, mencari *customer* (pelanggan) baru, mempertahankan *customer* (pelanggan) yang sudah ada, memastikan pendistribusian produk nyampai ke *customer* dengan waktu yang telah disepakati.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan terjemahnya

Abdullah Hadziq, 2005. *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, Semarang: RASAIL.

Abuddin, Ata. 2000. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: graha wali Press.

Amal Fathullah, Zarkasy. 2000. *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah" dalam Adi Sasono (ed), Solusi Islam atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah.* Jakarta: Gema Risalah Press.

Agus Sujiant. 2011. *Perfomance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Teras,

Amin Haidari dan Abdullah Hamid. 2004. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Mordenitas dan Tantangan Kompleksitas Global.* Jakarta: IRD Press.

Amri Kumara dan R. Moh. Qudsi Fauzy, *Tiga Faktor Penghambat Pengembangan Bisnis Pada Pedagang Muslim di Pasar Ikan Hias Gunungsari Surabaya.* Jurnal *JESTT*, Universitas Airlangga Surabaya. No. 2 th. IV April 2015

Arman Hakim Nasution, dkk. 2007. *Enterpreneurship membangun spirit teknopreneurship.* Yogyakarta: Andi.

A Rohmanu Fauzi. 2018. *Implementasi Kultur Pesantren Untuk Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri Di Pondok Miftahul Huda Malang.* Skripsi MPI. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Fred R David. 2006. *Manajemen Strategis Konsep.* Jakarta: Salemba Empat
Pemerintahan dengan Ilustrasi Bidang Pendidikan. Yogyakarta: UGM Press.

Haidar Putra Daulay. 2002. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah.* Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.

Hasbullah. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2012. *Kewirausahaan Edisi Revisi.* Jakarta : Rajawai pers.

Lexy Moeloeng. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Loenardus Saiman. 2009. *Kewirausahaan (Teori Praktek, kasus-kasus).* Jakarta: Salemba Empat.

M. Khusnuridlo dan Moh. Sulthon. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam perspektif Global.* Yogyakarta: LaksBang Pressindo.

Mastuhu. 2004. *Dinamika Pendidikan Pesantren.* Jakarta: INIS.

Mark, Casson. 2012. *Entrepreneuership.* Jakarta : Raja grafindo persada.

Mujamil Qomar. 2001. *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi,* Jakarta: Erlangga.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Nuri, Hidayati. 2016. *Strategi Kopontren dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Skripsi PIPS. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Oemar Hamalik, 2006. Psikologi, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purdi E. Chandra. 2001. *Menjadi Entrepreneur Sukses*. Jakarta: PT Grasindo.
- Revrisond Baswir. 2000. *koperasi Indonesia*, yogyakarta: BPFE,
- Sagala. 2000. *Administrasi Pendidikan, Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sayu, Ketut. 2012. *Konsep Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*, Yogyakarta : Deepubliss.
- Soegarda, Poerbakawatja. 1982. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: CV. Gunung Agung.
- Suherman, Eman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bima Karya.
- Sumadi Suryabrata. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryani.2006. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: PT. Salemba Empat, 2006.
- Sutrisno Hadi. 1993. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tempo, jumlah wirausaha di indonesia masih 2 persen dari jumlah penduduk (<http://www.google.com/amp/s/bisnis.temp.co/amp/1254508/jumlah-pegusaha-di-indonesia-baru-2-persen-dari-jumlah-penduduk> diakses 12 Mei 2020 jam 11.47 wib)
- Thomas W, Zimmerer dkk. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umiarso dkk. 2011. *Pesantren di Tengah Arus Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rasail.
- Uswatun, Hasanah. 2018. *Fungsi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan*. Skripsi Ilmu Dakwah. UIN Raden Intan Lampung.
- Wikipedia, *pesantren* (<https://id.wikipedia.org>, diakses 07 November 2019 jam 02.07 wib).
- Zainal, Afandi. 2019. Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren AlMawaddah Kudus. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. No.1 th.VII
- Zaki Rizal Azhari. 2015. *Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta*. Skripsi Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zamakhsyari Dhofier. 2004. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: AP3DS.

LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang, Telepon 0341-552398, Faksimile (0341)
552398
Malang

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Hartawan
NIM : 16170053
Judul : Strategi Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Di Pondok
Pesantren Anwarul Huda Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP : 196603111994031007

No.	Tgl/ Bln/ Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	27 November 2019	Revisi BAB I, II, dan III	
2.	9 Desember 2020	ACC Pedoman Wawancara	
3.	13 Maret 2020	Konsultasi BAB IV	
4.	19 Maret 2020	Revisi BAB IV	
5.	20 Mei 2020	Konsultasi BAB V, VI, dan lampiran	
6.	30 Mei 2020	Revisi BAB V, VI, dan lampiran	
7.	3 Juni 2020	ACC keseluruhan	

Malang, 21 Juni 2020
Ketua Jurusan MPI,

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 1996606262005011003

LAMPIRAN II

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

STRATEGI PENGEMBANGAN JIWA *ENTERPRENEURSHIP* SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA MALANG

Oleh: Hartawan (16170051)

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Identitas Informan

Nama :
Jabatan :
Hari/tgl :
Waktu :

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KE PENGASUH

1. Abah/gus, program wirausaha ini dimulai sejak kapan?
2. Apa yang mendasari keinginan untuk mendirikan program wirausaha ini?
3. Bagaimana perencanaan tahap awal dibentuknya kewirausahaan?
4. Bagaimana cara memperkenalkan program wirausaha ini kepada santri? Dan bagaimana antusias santri ketika tau tentang program wirausaha ini?
5. Jika iya, bentuk antusiasnya seperti apa?
6. Strategi apa saja yang digunakan oleh pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship santri?
7. Dari segi internal, apa saja yang menjadi kendala dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri?
8. Dari segi eksternal, apa saja yang menjadi kendala dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri?
9. Apakah dengan adanya program kewirausahaan ini dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri?
10. Apakah ada pengarahan khusus yang diberikan oleh pihak pondok pesantren mengenai program kewirausahaan ini?
11. Bagaimana dengan ketercapaian program kerja kewirausahaan sampai saat ini?
12. Apakah ada pihak-pihak luar yang ikut andil dalam program wirausaha ini?
13. Berasal dari mana anggaran pembiayaan pengadaan barang/alat-alat yang ada di program kewirausahaan ini?
14. Apa saja faktor-faktor pendukung di program kewirausahaan ini?

15. Apa saja faktor-faktor penghambat di program kewirausahaan ini?
16. Bagaimana proses koordinasi dalam wirausaha?
17. Bagaimana perkembangan dari program kewirausahaan yang ada dipondok, mulai dari pertama kali dibentuk hingga saat ini?
18. Bagaimana bentuk pengawasan bapak selaku pembina kewirausahaan ?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PENGURUS

1. Sudah berapa lama program kewirausahaan pondok pesantren ini berdiri?
2. Bagaimana perencanaan awal untuk membuat produk ini?
3. Apa yang dilakukan pertama kali ketika usaha ini diperintahkan dari pengasuh?
4. Apakah dengan adanya program kewirausahaan ini dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri?
5. Strategi apa yang digunakan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri?
6. Selama saudara terlibat dalam program kewirausahaan ini apa yang saudara dapatkan?
7. Selama saudara terlibat dalam program kewirausahaan ini. Apakah saudara termotivasi untuk berwirausaha sendiri?
8. Selama saudara terlibat dalam kewirausahaan ini, apa yang anda peroleh dan bagaimana cara anda pengimplementasikannya tersebut?
9. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat di program kewirausahaan ini?
10. Berapa keuntungan yang diperoleh setiap bulannya dari hasil wirausaha ini?
11. Apakah ada saran yang ingin saudara berikan untuk kewirausahaan ini agar lebih berkembang! Jika ada apa?
12. Apakah program kewirausahaan ini termasuk program kewirausahaan yang unggul di malang antar pondok pesantren?
13. Bagaimana cara memasarkan produk yang anda buat?
14. Bagaimana cara membuat customer menjadi pelanggan tetap?

LAMPIRAN III
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayaba 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor	62 /Un.G3 1/TL.00.1/02/2020	12 Februari 2020
Sifat	Penting	
Lampiran		
Hal	Izin Penelitian	

*Keo
Mhs. Hartawan yb
y. melakukan peng. fan
di PPAH 27/2*

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang
di
Malang

Assalamu a'laikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama	Hartawan
NIM	16170053
Jurusan	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	Strategi Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang
Lama Penelitian	Februari 2020 sampai dengan April 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu a'laikum Wr. Wb.



H. Agus Maimun, M Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip

LAMPIRAN IV

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN



المعهد الإسلامي السلفي أنوار الهدى

LEMBAGA PEMBINAAN IBADUR-ROCHMAN
YAYASAN PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA

SK Kemenkumham Nomor AHU-0015170.AH.01.04.Tahun 2016

Akte Notaris Muhammad Shodiq, SH. Nomor: 5/16 Maret 2016

Sekretariat: Jl. Raya Candi III No. 454, Kel. Karangbesuki Kec. Sukun Telp. 0341-562898 Kota Malang 65146

SURAT KETERANGAN

Nomor: 20/S.Ket-06/PPAH/V/2020

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tertanggal 12 Februari 2020 Nomor 562/Un.03.1/TL.00.1/02/2020 perihal Izin Penelitian, maka kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Yaqien, M.Pd
Lembaga : Pondok Pesantren Anwarul Huda
Jabatan : Kepala Pondok
Alamat Lembaga : Jl. Raya Candi III No. 454 Karangbesuki Sukun Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : Hartawan
NIM : 16170053
Jurusan : S1 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester : VIII (Delapan)

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada lembaga kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Malang, 19 Mei 2020
Kepala PPAH,

Ust. Nurul Yaqien, M.Pd

LAMPIRAN V

FOTO-FOTO

LABORATORIUM “ASYURO PRODUK”



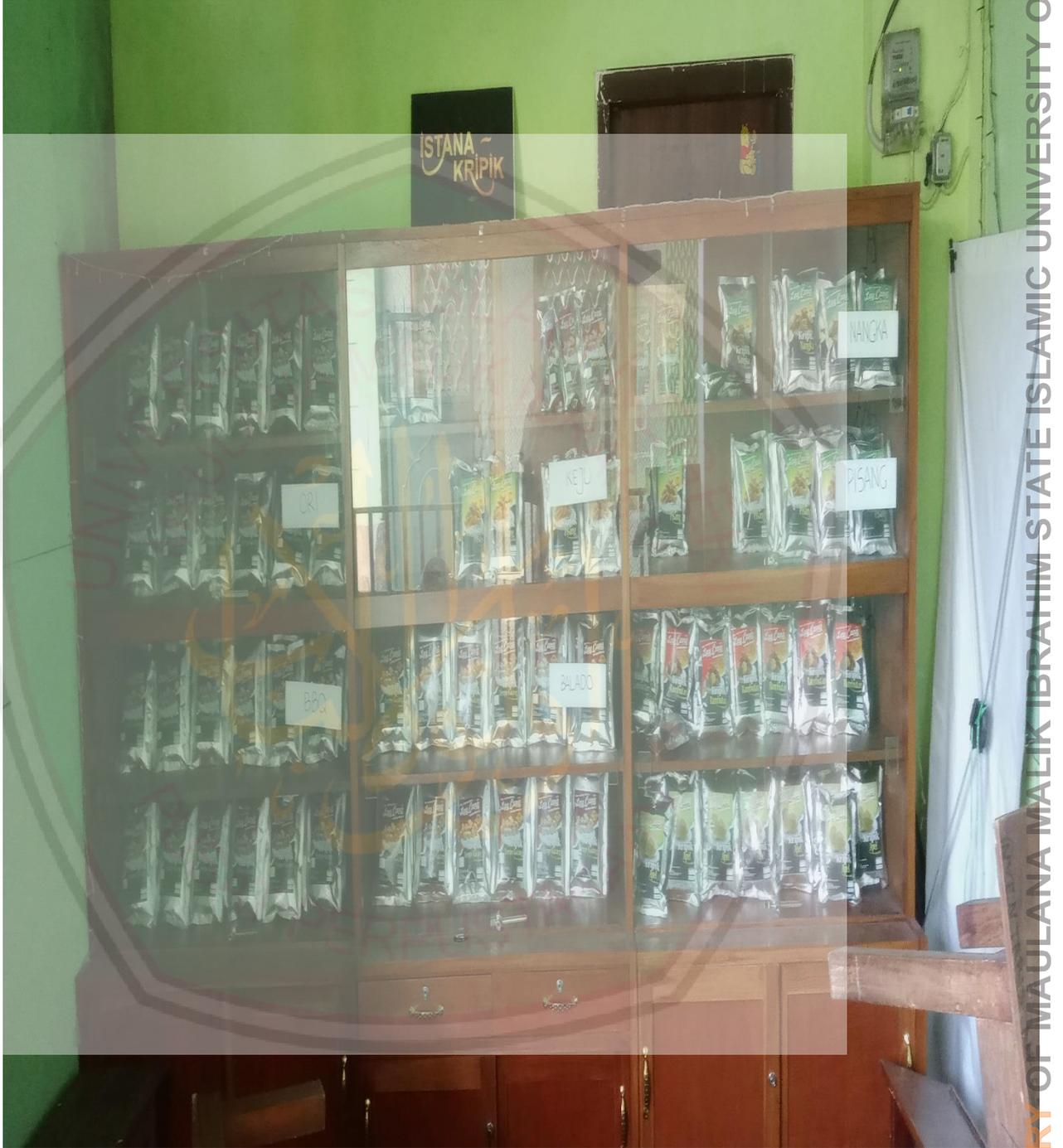
LABORATORIUM "LAY-CANG"



LABORATORIUM KRIPIK TEMPE BUAH DAN SAYUR “LAY-CANG”



ISTANA KRIPIK “LAY-CANG”



KOPERASI PONDOK PESANTREN



DEPO AIR MINUM AL-MANNA



LAMPIRAN VI

BIODATA MAHASISWA



Nama : Hartawan
NIM : 16170053
TTL : Beber, 20 September 1996
Fakultas/Jurusan : FITK / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Dusun Beber – Desa Beber –Kecamatan Batukliang –
Lombok Tengah - NTB
No. HP : 087765113849
Email : muhammad19.hartawan@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

SD : SD Negeri Sangkawana

Tahun Ajar 2003 – 2009

SMP : SMP Islam Uswatun Hasanah

Tahun Ajar 2009 – 2012

MA : MA Uswatun Hasanah

Tahun Ajar 2012 – 2015

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Tahun Ajar 2016 – 2020

